



**4 Teknologi
untuk Bumi**

**Menembus
Badai**

**Bobie Valentinus :
Peraih Emas PON XIX**

**Generasi
Pemenang**



Selamat berjumpa kembali melalui majalah digital POTENTIA edisi kedua belas. Edisi ini menjadi sarana komunikasi yang baik bagi kita semua untuk melakukan refleksi atas perjalanan karya selama ini hingga hampir di ujung tahun 2016. Apakah kita semua telah mengisi kehidupan ini dengan sesuatu yang berkualitas dan berdampak bagi kehidupan sesama?

Tema “Generasi Pemenang” yang diusung sama sekali tidak dimaksudkan untuk menyombongkan diri, namun lebih merupakan ungkapan ekspresi lahiriah dari nilai Peduli, Komit, Antusias (PeKA) yang kami hidupi. Semakin dipertegas pula dengan Tema Dies Natalis ke-56 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang menginspirasi kehidupan kampus ini terhitung mulai 20 September 2016 hingga 19 September 2017, yaitu “Bersama seluruh komponen bangsa, UKWMS berkomitmen untuk mewujudkan Generasi Indonesia Emas yang berdaya saing” Sungguh, UKWMS telah, sedang, dan akan terus berkomitmen (*beyond the call of duty*) untuk memberikan kontribusi terbaiknya bagi nusa bangsa Indonesia secara antusias karena kami peduli pada cita-cita dari tujuan pendirian Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur”.

Bagi pembaca di luar lingkungan Universitas, selamat mengecap dan menikmati suasana akademik yang kondusif di kampus kehidupan ini. Semoga dapat menginspirasi kehidupan anda untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik dan berdampak positif bagi masyarakat luas. Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua.

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Ket. Foto Cover :
Bobie Valentinus peraih Medali Emas dalam
PON XIX Jabar
Fotografer : Vincentio Rahadi

Susunan Redaksi

Penasihat

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Pimpinan Redaksi

Vonny Kartika Wiyani, S.Psi.

Wakil Pimpinan Redaksi

Monica Florencia, S.I.Kom

Redaksi

Arie Julia, Clara Ayu Crisant, Eunike Purwoningtyas, Veronica Amelia, Paula Pratiwi, Bonaventura Bramantyo, Bimo Lukito Ariono

Layouter

Arie Julia, Bimo Lukito Ariono, Bonaventura Bramantyo, Eunike Purwoningtyas, Paula Pratiwi

Fotografer

Arie Julia, Bimo Lukito Ariono, Eunike Purwoningtyas, Vincentio Rahadi, Tim Humas,

Kontributor Artikel

Alexander Detayoga, Christoforus Angelus Wijaya, Daniel Kristianto, Indrawan Perdana, Holy Gabriella Sandra, Theresia Anggraeni Wedo

Kontributor Foto

Fakultas Ilmu Komunikasi, Michael Christian, Hendra Setiawan, Tim PDI

Alamat Redaksi POTENTIA

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Kantor Humas, Gedung Fransiskus It. 2

Jl. Dinoyo 42 - 44 Surabaya

Telp : 031-5678478 ext 280/282 ;

email : pr-office@ukwms.ac.id



Universitas

04 Edukasi Jazz ala UKWMS

06 Jalan Sehat

Fakultas

10 TAKEPA

13 Magang Berkualitas

15 Permata yang Pertama

17 Amnesti Pajak
Membangun Indonesia

19 Industrial Education

22 Tomat dan Menara Manusia

24 Mengenal Rumah Baru

26 Man Behind the Gun

28 Kembali Mengingat yang Nyata

33 Belajar dari Masa Lalu

36 Datang dari Thailand
demi Psikologi Positif

Pascasarjana

39 Kiprah Bahasa Indonesia di AS

Sivitas Akademika

41 Jamu dan Dampaknya bagi Profesi

46 Ketulusan Membawa Prestasi

50 Ukir Prestasi:
Kembangkan Perangkat Lunak

54 Berkat Ketekunan

Inovasi

59 Empat Teknologi untuk Bumi



61 Jawara & Inovator



08

Menembus Badai



31

Geriatri:
Peduli Masa Depan



44

Niko Wiradinata:
Modali Dirimu Sendiri



48

Kado 20 Tahun



52

Ilmu Itu Dermawan



56

Bobie Valentinus:
Raih Emas PON XIX

Edukasi **JAZZ** ala UKWMS

Roadshow Jazz to Kampus 2016 kembali lagi ke kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) sejak terakhir digelar pada tahun 2013. Kampus UKWMS merupakan kampus ke tiga yang disambangi oleh Jazz to Kampus dan masih ada beberapa kampus lain.

Acara ini didukung dan disponsori oleh PT. Sarana Multi Infrastruktur (SMI) yang juga menggandeng Surabaya Entertainers Club (SEC). Konser jazz kali ini akan menghadirkan Surabaya All Stars, Kang Beben, Ivan Saba, Astrid Caecilia Tarigan selaku mahasiswa UKWMS dan beberapa bintang lainnya.

Bagi UKWMS sendiri, acara ini merupakan bagian dari perayaan Dies Natalis UKWMS ke 56. Bahkan acara yang dikordinir oleh Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas (BPMU) ini terbuka untuk umum dan tidak dipungut biaya.

Miles Davis musisi jazz legendaris
Ilustrasi oleh : Eri Griffin

“UKWMS tentu menyambut baik kegiatan ini karena tidak hanya mengenai hura-hura tetapi juga ada sisi edukasi dari Kang Beben dan menunjukkan bahwa jazz tidak hanya musik bagi orang tua,” ujar Noveina S Dugis selaku Sie Acara History of Jazz.

Auditorium Benedictus UKWMS menjadi saksi para pemusik jazz ternama di Surabaya. Acara dibuka dengan obrolan segar dari Garnis dan Andrew selaku MC, kemudian dilanjutkan penampilan band dari Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) UKWMS, Salt and Sugar. Setelah lagu berakhir, terdengar seruan dari FX Boy selaku Koordinator Acara Jazz to Kampus, “Widya Mandala memang berbeda dan luar biasa,” ujarnya disambut dengan tepuk tangan riuh dari pengunjung.

Rektor UKWMS, Kuncoro Foe menyatakan salut dengan acara jazz tersebut. “Generasi muda adalah generasi yang banyak kreasi dan inovasi. Seperti yang menjadi tema Dies Natalis UKWMS kali ini yaitu, “Bersama Seluruh Komponen Bangsa, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Berkomitmen untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas yang Berdaya Saing,” tegasnya.

Kuncoro pun menginginkan para mahasiswa memiliki bakat tidak hanya di akademik namun juga non akademik seperti musik untuk bersaing di dunia kerja.

Penampil pertama diisi Indah Kurnia yang dijuluki sebagai “*ibuke arek Suroboyo*”. Bintang lain seperti Ester Katerina, Niko Haryo, Ali Saba dan Ali Sofyan serta Ivan Saba masing-masing membawakan satu lagu.

Tak melulu musisi senior, beberapa mahasiswa UKWMS juga turut berkolaborasi bersama, yaitu Astrid Caecilia Tarigan dan Vionna Rosalita dari Fakultas Ilmu Komunikasi serta Monica dari Fakultas Farmasi UKWMS.

Astrid sendiri akan mengikuti rangkaian *Roadshow* bersama Surabaya All Stars. Musisi yang juga dinanti-nanti yaitu penampilan dari Beben Jazz, yakni pengurus Jazz Kemayoran Jakarta.

Kang Beben yang juga mengajar di beberapa kampus, memberikan penampilan serta *coaching clinic* yang santai namun dapat memikat hati penonton.

Mulai dengan mengenalkan beberapa not khusus di musik Jazz, hingga mengubah aransemen lagu menjadi aransemen Jazz. Puncak acara semakin meriah ketika seluruh penampil bersama Rektor UKWMS dan tamu undangan bergoyang dan maju ke panggung bersama menyanyikan lagu “Rame-rame” milik Glenn Fredly. Tak hanya itu, para mahasiswa pun bersemangat untuk bergoyang mengikuti irama lagu. (hra/red)



Ivan Saba, salah satu penampil Jazz In Campus
Fotografer : Clara Ayu

JALAN SEHAT



Fotografer : Nike

Lebih dari setengah abad, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) telah berdiri di Kota Pahlawan. Untuk merayakan hari lahir yang ke-56, UKWMS mengajak seluruh karyawan beserta keluarga mereka untuk berjalan sehat di sekitar Jalan Dinoyo hingga Darmokali. Acara jalan sehat ini dibuka langsung oleh Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.D.ip.Sc., Ph.D. Meski sedikit terlambat karena hujan turun, pembukaan acara Dies Natalis UKWMS pagi itu pun berlangsung meriah.

Tepat pukul 06.30 pagi, jalan sehat dimulai. Para karyawan nampak antusias dengan adanya acara jalan sehat ini, apalagi didukung dengan udara sejuk sehabis hujan pagi. Melalui jalan sehat para karyawan yang biasanya berkutut dengan pekerjaan masing-masing di tiga lokasi kampus UKWMS dapat saling mengenal satu sama lain, berbagi cerita keseharian. Beberapa mengajak serta pasangan serta anak-anaknya untuk berjalan pagi. Seluruhnya kompak

mengenakan kaus polo aneka warna dengan lambang UKWMS. Tak jarang mereka berhenti sejenak di trotoar untuk mengambil foto bersama maupun selfie (swafoto).

Sekembalinya di Kampus UKWMS Dinoyo, rombongan sontak menyerbu stan karyawan yang khusus digelar pada hari istimewa itu. Ada yang antre untuk membeli sarapan dengan menggunakan kupon makan yang telah disediakan, beberapa menjelma jadi penjual dadakan. Inilah kesempatan bagi beberapa karyawan yang punya kemampuan memasak untuk mendulang rejeki tambahan.

Tak hanya jalan sehat, rangkaian perlombaan pun diadakan oleh UKWMS. Terdapat lima macam lomba, diantaranya adalah lomba balap klompen (sejenis sandal dari kayu panjang yang sudah diamlas dan diberi beberapa selop di atasnya, dikenakan oleh 3-4 orang), susun menara baut, makan kerupuk, dan lempar balon air, dan memasukkan botol dalam paku.

Dalam berlomba, para karyawan sangat bersemangat dan tak mau kalah dengan lawannya. Suasana pecah ketika lomba lempar balon dimulai. Barisan peserta lomba berderet mengambil ancang-ancang agar balon yang dilemparkan teman se-timnya tidak sampai jatuh dan pecah membasahi tubuh. Bergiliran, mereka melempar balon-balon air ke teman satu tim yang berdiri di belakangnya. Tak pelak, hampir semua peserta basah karena selalu ada balon yang pecah saat dioper.

Gurau, canda, dan tawa meliputi semua aktivitas lomba ini. Meski sederhana, perlombaan yang diadakan oleh UKWMS ini sarat makna, salah satunya adalah kepercayaan. Kepercayaan kepada tim adalah kunci utama dari kerjasama yang baik.

Selain perlombaan permainan, ternyata dekorasi stan makanan yang disusun oleh Fakultas Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Pangan, Yayasan Widya Mandala, Ikatan Alumni dan

Perpustakaan pun ikut dilombakan. Dekorasi stan dilakukan pada hari Jumat (23/9) sore lalu. Dekorasi bertemakan Dies Natalis UKWMS ke-56 ini dimenangkan oleh Fakultas Teknik sebagai Juara Pertama. Kemudian juara kedua dimenangkan oleh Fakultas Bisnis, dan juara ketiga dimenangkan oleh Yayasan Widya Mandala Surabaya. Desi Andriani, S.Sos, selaku bagian Tata Usaha Fakultas Teknik mengungkap, "tak terpikir bisa menang. Mungkin karena memasang logo UKWMS, kemudian balon yang beterbangan di dalam stan serta dekorasinya rapih. Idenya dari pemikiran bersama-sama."

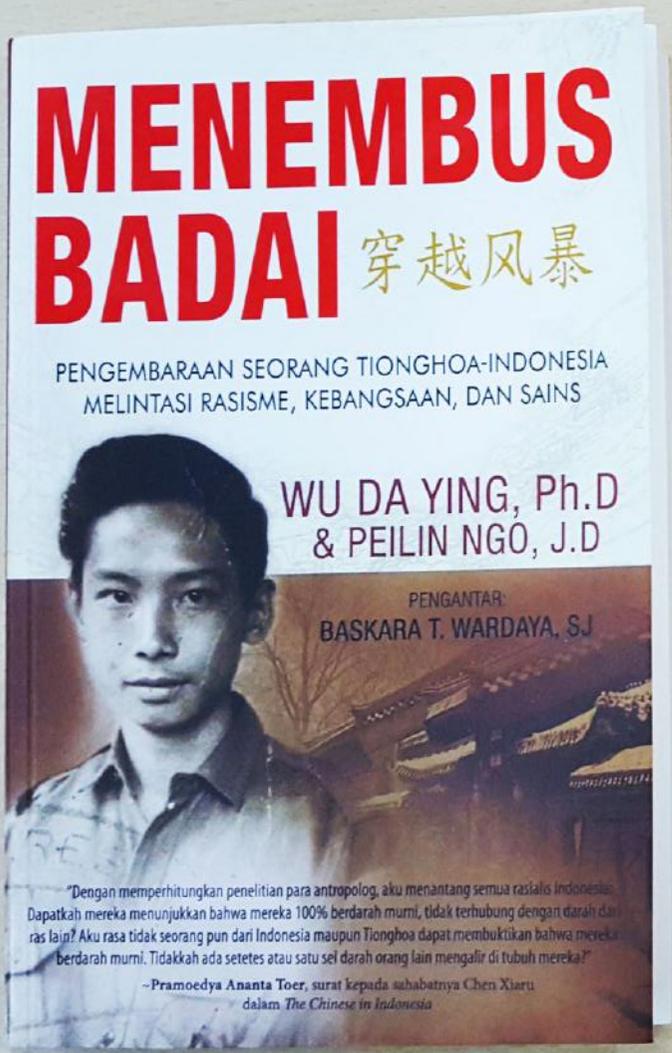
Di akhir rangkaian acara, Drs. Y.G Harto Pramono Ph.D selaku Wakil Rektor I UKWMS membacakan pemenang dari hadiah hiburan utama dari undian kupon seluruh peserta acara. Adalah Prof. Dr. Drs.Ec. Teman Koesmono, MM. dosen dari Fakultas Bisnis yang beruntung menerima hadiah utama TV selebar 32 inch itu. (vero/Red)



Lomba Lempar Balon Air

Fotografer: Tim Pusat Data dan Informasi

Pemberian Hadiah Utama oleh Wakil Rektor II.



Fotografer: Nike

Dalam rangka Dies Natalis ke-56 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dengan tema "Bersama Seluruh Komponen Bangsa, UKWMS Berkomitmen Untuk Mewujudkan Generasi Emas yang Berdaya Saing." Diselenggarakan Talkshow dan Bedah Buku pada 9 September 2016 pukul 13.00-15.00 di lokasi Auditorium Lantai 4 Gedung Benedictus Kampus UKWMS Dinoyo. Buku yang dibedah adalah sebuah otobiografi yang ditulis oleh Wu Da Ying, Ph.D dan Peilin Ngo, J.D tentang Pengembaraan Seorang Tionghoa-Indonesia Melintasi Rasisme, Kebangsaan dan Sains.

Perjalanan Wu Da Ying memang penuh lika-liku, mulai dari lahir dan dibesarkan di daerah Lumajang yang terletak di dekat kaki Gunung Semeru, Jawa Timur hingga akhirnya menjadi ilmuwan biokimia di Kanada yang karyanya mendunia. Tragedi '65 menantangnya untuk bangkit, membuang cara pandang lama dan menembus badai menuju hidup baru. Sepanjang hidupnya sang penulis berusaha mengatasi berbagai macam tantangan dan hambatan dalam suatu pengembaraan panjang mengatasi rasisme, tinggal di negeri orang, sekaligus mempelajari sebuah cabang ilmu pengetahuan yang sangat spesifik yakni Biokimia.

“Di sepanjang hidupku, selain kerabat, aku bertemu banyak teman baru dan orang-orang yang luar biasa. Aku bertemu mereka ketika berjuang sebagai pelajar dan seorang imigran baru yang berupaya mengukuhkan pijakan di Negara baru. Aku tidak membawa ketrampilan atau kekayaan apapun, hanya keyakinan bahwa pendidikan adalah penyelamatku.” Ungkap Wu Da Ying, Ph.D. yang menamatkan studi S3 nya tanpa melewati S2 berkat beasiswa ini.

Ia telah mempublikasi sekitar 140 artikel Biokimia, tujuh buku teks berkaitan dengan biokimia dan empat buku masak. Penghargaan yang ia peroleh antara lain; Universitas Saskatchewan Graduate Scholarship (1970-1973), Society of Chemical Industry Merit Award (1970), Most Innovative Biotechnology Product by University of California, San Diego oleh

CONNECT, tahun 1992, untuk temuannya Avid AL-Affinity Chromatographic Product.

Ia pernah menjadi Dewan Editorial untuk Jurnal: Applied Bio-chemistry and Biotechnology (1981-2004), Journal of Immunoassay & Immunochemistry (1992-2009), Analytical Letters (1992-sekarang), Clinical Biotechnology (1992), Journal of Liquid Chromatography (1992). Ia mereview artikel-artikel yang diajukan untuk dipublikasi di Analytical Biochemistry, Journal of Chromatography, Journal of Immunological Methods, Journal of Immunoassay, Applied Biochemistry and Biotechnology, Biotechniques, Analytical Letters, Biosensors & Bioelectronics, Canadian Journal of Biochemistry, Agricultural and Food Chemistry, Research Corporation,



Foto Bersama Panitia



Foto: Dok. Humas

Wu Da Ying (kanan) memberikan buku “Menembus Badai” kepada Wakil Rektor II.

Israeli Academy of Sciences, National Science and Engineering Research Council of Canada. Setelah melalui berbagai pembuktian, satu persatu temuannya di bidang biokimia mendapatkan pengakuan, dipatenkan, bahkan dibeli hak produksi massalnya oleh perusahaan alat kesehatan ternama dunia. “One Touch Glucose Strip adalah sebuah alat pengukur gula darah berbentuk sebatang lembaran kertas seukuran dua ruas jari orang dewasa. Cara kerjanya adalah dengan meneteskan darah ke atas lembar kecil tersebut kemudian dimasukkan ke dalam

alat pembaca hasil. Sepintas terdengar sederhana, namun berhasil meningkatkan proses pengujian gula darah model konvensional yang makan waktu lama dan beresiko kurang akurat. Dalam berkarya kita harus melihat apa yang ada di sekeliling kita, karena dari situlah kita terkadang bisa menemukan solusi untuk masalah yang ada, tidak perlu muluk-muluk tapi bermanfaat bagi banyak orang,” ungkap Wu Da Ying tentang salah satu karyanya yang dipatenkan kepada peserta talkshow yang mayoritas adalah mahasiswa dan siswa dari berbagai SMA di Surabaya. (Red)

TAKEPA

Enam mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menciptakan sebuah inovasi *patch topical* anti-inflamasi dengan bahan dasar kencur. *Patch topical* yang dimaksud berbentuk seperti plester dalam bentuk *gel* bening yang penggunaannya ditempelkan ke kulit. Adalah Desy Fatmawati, Amalia Septia, Cynthia Zain, Florita Mia, Eka Fauziah dan Asih Setyani yang memiliki ide untuk membuat tanaman obat tersebut dikemas dalam bentuk lain. “Masyarakat tahu bahwa kencur memiliki banyak manfaat, kami ingin mengolah dan mengemasnya dengan cara yang unik,” ujar Amalia. “*Patch* inovasi kami ini mampu mengobati gejala peradangan pada kulit,” tambah Desy.



Patch topical karya mahasiswa Fakultas Farmasi UKWMS yang diberi nama Takepa
Foto : Dok. Humas



Kencur dipilih karena memiliki banyak manfaat untuk kesehatan satu diantaranya adalah meringankan tanda-tanda dan gejala peradangan

Kencur dikenal memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, satu di antaranya adalah untuk meringankan tanda-tanda dan gejala peradangan atau bahasa farmasinya *anti-inflamasi*. Biasanya obat-obatan anti-inflamasi ini hadir dalam bentuk tablet, kapsul, ataupun krim oles. Setiap bentuk memiliki sisi kekurangan dan kelebihan, pada *patch* kencur kelebihanannya adalah praktis, nyaman digunakan dan lebih aman daripada obat yang harus ditelan. Pada umumnya obat antiinflamasi yang beredar juga memiliki efek samping mengakibatkan nyeri lambung.

Inovasi *patch* kencur membuatnya jadi alternatif pengobatan yang praktis karena tinggal ditempel dan tahan beberapa hari serta minim efek samping. Tantangannya adalah bagaimana memastikan efek obat yang dimiliki oleh kencur tersebut benar-benar terserap masuk ke dalam kulit penggunaannya. Untuk itulah, keenam mahasiswa ini melakukan penelitian untuk meningkatkan efektifitas *patch* kencur inovasi mereka di bawah bimbingan Dr. drh. Iwan Syahril, M.Si dan Lucia Hendriati, S.Si., M.Sc., Apt.

“Awalnya kami mendapatkan ide untuk inovasi ini karena ingin mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan semula ingin menggunakan tanaman Lamtoro sebagai bahan dasar,” ujar Amalia Septia saat diwawancarai. Namun karena Lamtoro memiliki efek toksik atau racun yang cukup banyak, mereka beralih ke kencur. Dalam penelitian ini, keenam mahasiswa tersebut ingin mengetahui efektifitas pemberian *enhancer* dalam *patch topical* yang mengandung ekstrak rimpang kencur.

Amalia menjelaskan, dalam pembuatan *patch* salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan adalah jenis *enhancer* atau peningkat yang dipakai dalam formulasi. “*Enhancer* berpengaruh terhadap penetrasi (masuknya) obat ke dalam kulit,” ujarnya. Ia menambahkan, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penetrasi obat ke kulit adalah dengan adanya penambahan *enhancer* jenis surfaktan dalam formulasi. “Surfaktan memiliki sifat menurunkan tegangan permukaan dengan cara menyerap pada permukaan suatu cairan,” jelas Amalia.

Ki-ka : Amalia Septia, Cynthia Zain, Asih Setyani, Florita Mia, Desy Fatmawati, dan Eka Fauziyah menunjukkan hasil produk inovasi Takepa berbahan dasar kencur.



Pada awal pembuatan, ke enam mahasiswa ini membutuhkan waktu selama satu bulan hingga menemukan formulasi yang tepat. Desy Fatmawati, menuturkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *patch* tersebut adalah ekstrak etanol kencur, karagenan, *Na Lauryl Sulfat*, HPMC, *Propylene Glycol*, Aquadest, Alkohol, kasa perekat, NaCl, *cat wright stain*, Dapar Fosfat serta mencit sebagai hewan uji coba. “Langkah awal, kami membersihkan kencur, dipilah, kemudian dipotong tidak terlalu tebal,” jelas Desy.

Selanjutnya dilakukan pengambilan sari kencur dengan metode ekstraksi maserasi. Ekstrak kencur dicampur etanol dan didiamkan selama 24 jam sambil sesekali diaduk. Kemudian, ekstrak etanol kencur dicampur dengan *Propylene Glycol* lalu diaduk.

Desy dan teman-temannya juga mengembangkan HPMC selama 24 jam hingga membentuk koloid atau semacam gel kental, lalu ditambahkan campuran ekstrak etanol kencur dan diaduk hingga tercampur rata. “Kemudian *Na Lauryl Sulfat* dimasukkan perlahan

sambil diaduk,” jelas Desy. Setelah semua tercampur merata, langkah selanjutnya adalah menuangkan ke dalam cawan petri berdiameter 9cm dan didiamkan pada suhu kamar selama dua hari. “Hal tersebut dilakukan untuk menguapkan etanol 70% dan menghilangkan udara tambahan yang terperangkap,” tutur Desy. Langkah terakhir, adalah mengeringkan semua bahan yang sudah tercampur tersebut ke dalam oven dengan suhu 40 derajat Celcius hingga berbentuk lapisan film.

Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penambahan *enhancer* dalam *patch topical* ekstrak etanol kencur dapat meningkatkan penetrasi ekstrak ke dalam kulit. “Sehingga memiliki efek anti inflamasi yang lebih baik daripada produk antiinflamasi dalam sediaan topikal yang sudah ada di pasaran,” lanjut Desy. Hasil olahan Desy dan teman-temannya ini juga memiliki kandungan yang lebih baik dan berbeda signifikan jika dibandingkan dengan formula yang tidak mengandung *enhancer*. (ccc/Red)

MAGANG BERKUALITAS

Oleh: Theresia Anggraeni Wedo

Kiri-kanan: Wening Panduratjati dan
Senna Wijaya sedang mempelajari laporan
Fotografer: Theresia Anggraeni Wedo



Lima mahasiswa Fakultas Farmasi (FF) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dan satu mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Surabaya (UBAYA) bekerja magang di Industri Farmasi (PT. Phapros dan PT. Bio Farma) periode Juni-Juli 2016. Berikut adalah sekelumit kisah mereka.

Ki-ka: Theresia Anggraeni Wedo, Wening Panduratjati dan Senna Wijaya

Enam mahasiswa yang mendapat kesempatan magang di dua industri farmasi terkenal adalah anggota ISPE Jatim-Bali (*International Society for Pharmaceutical Engineering* wilayah Jatim-Bali). Desi Fatmawati, Anisah dan Yolenta Nataline adalah mahasiswi UKWMS yang berkesempatan menimba ilmu di PT. Phapros sedangkan Senna Wijaya, Anggraeni (UKWMS) dan Wening P. (UBAYA) berkesempatan belajar di PT Bio Farma.

Bermodal status anggota ISPE, inisiatif diri, tekad yang gigih dan keingintahuan yang lebih, mereka menempuh ratusan kilo meter dari Surabaya untuk berdinamika di kota Semarang dan Bandung. Enam mahasiswa ini berasal dari semester yang berbeda serta bidang minat yang berbeda pula. "Setiap kesempatan yang kita miliki adalah anugerah, jadi jangan sampai lupa memanfaatkannya. Hidup ini adalah rangkaian proses belajar, maka mari belajar untuk kehidupan. Beda bidang minat tidak menutup kesempatan kita untuk belajar lebih di bidang minat lainnya" tutur Anggraeni.

Program ini merupakan turunan agenda ISPE Pusat kepada ISPE Cabang (*Student Chapter*) untuk memfasilitasi anggotanya mahasiswa tingkat Strata 1 Fakultas Farmasi belajar bekerja di Industri Farmasi sejak awal. Program magang tanpa dipungut biaya ini diadakan sebanyak dua kali dalam setahun. Dijelaskan Damay Kartika Sari

sebagai Ketua Pelaksana, program magang ini adalah wadah yang diberikan untuk mahasiswa Fakultas Farmasi yang berminat ke arah industri ataupun memiliki ketertarikan untuk mengetahui dunia kerja industri farmasi. Damay berharap kesempatan ini dimanfaatkan sebaik mungkin apalagi tidak semua mahasiswa FF memiliki kesempatan ini, "bersyukurlah teman-teman yang kuliah di UKWMS dan kampus lainnya yang bekerjasama dengan ISPE," tambahnya.

Melengkapi penjelasan Damay, Kadek Bambang Sutrasena Arwita Presiden ISPE Jatim-Bali periode 2016/2018 menjelaskan bahwa ISPE merupakan asosiasi industri manufaktur farmasi nirlaba terbesar di dunia (berpusat di Tampa, Florida) yang melayani anggota-anggotanya dengan informasi terkini tentang kemajuan ilmiah, teknik serta peraturan yang berkaitan dengan kehidupan industri manufaktur farmasi. Di Indonesia pusat ISPE berada di Jakarta dan saat ini memiliki tiga cabang yakni UKWMS sebagai SC Jatim-Bali, SGU (Swiss German University) sebagai SC Jawa Barat dan UGM sebagai SC Jawa Tengah.

SC Jatim-Bali telah berada di UKWMS sejak Februari 2014 dibawah arahan Dr. Lannie Hadisoewignyo, M.Si., Apt. selaku Wakil Dekan I FF UKWMS. Sutrasena berharap anggotanya dapat memanfaatkan kesempatan emas ini dengan terus meningkatnya peserta magang tiap periodenya.

PERMATA *yang* PERTAMA

Fotografer : Arie

Kegembiraan tiada henti bagi Hansel Effendy, Anak kedua dari tiga bersaudara. Dia terpilih untuk mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara (PERMATA) yang akan berjalan mulai tanggal 22 Agustus 2016. Program ini sendiri bertujuan membangun dan memperkuat nasionalisme mahasiswa,

meningkatkan komunikasi lintas perguruan dan budaya terutama untuk mahasiswa, dan mereka berkesempatan belajar di bidang ilmu yang mereka pelajari di perguruan lain. Mahasiswa angkatan 2014 yang akrab dipanggil Hansel ini menjadi orang pertama di UKWMS yang mengikuti program ini. Dia pun berangkat ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



Hansel saat berlibur di Candi Prambanan, Yogyakarta



Hansel berada di Bandara saat akan terbang ke Universitas Katolik Sanata Dharma, Yogyakarta



Hansel saat berfoto bersama dengan teman-teman baru di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Foto : Dok. Hansel

Mulanya hal ini sangat mengagetkan bagi mahasiswa Jurusan Akutansi itu. Suatu sore dia dipanggil oleh Ketua Jurusan Akutansi, lalu diberitahu bahwa dirinya terpilih untuk mengikuti program PERMATA. Setelah mendengar pemberitahuan istimewa itu, Hansel menjadi bingung. Karena jika dia mengikuti program tersebut, maka banyak perlombaan yang menjadi hobinya akan batal ia ikuti. Saran orangtua pun menjadi hal penting bagi laki-laki yang baru menginjak usia 19 tahun ini. Setelah mempertimbangkan dengan matang, dia mengambil keputusan untuk mengikuti program PERMATA.

Program bergengsi ini merupakan program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan hanya oleh 90 Universitas terpilih dari ribuan universitas yang ada

di Indonesia. "UKWMS tentu saja merasa sangat bangga dan beruntung karena terpilih sebagai satu dari 46 universitas swasta yang dinilai layak oleh pemerintah untuk menjalankan program PERMATA. Sungguh suatu bentuk kehormatan dan tentu saja kami sangat menghargai Hansel sebagai mahasiswa pertama kami yang berani memutuskan untuk berangkat dan memanfaatkan kesempatan ini," ujar Drs. Kuncoro Foe G.Dip. Sc., Ph.D., Apt, selaku Rektor UKWMS.

Kegiatan ini akan berlangsung selama enam bulan. Mahasiswa Semester lima ini menempuh 12 Sistem Kredit Semester (SKS) yang terdiri dari Teori Akutansi, Sistem Pengendalian Manajemen, Pengauditan II, serta Pengauditan Internal. Selain mengikuti jadwal aneka mata kuliah, Hansel

mempunyai beberapa rencana di kota yang terkenal dengan makanan khas gudeg tersebut. Salah satunya ingin bergabung dalam Organisasi Mahasiswa yang biasa disebut Ormawa. Bukan hanya untuk mencari teman, tetapi bergabung Ormawa di sana niscaya membuat Hansel lebih mudah mempelajari budaya di sana. Persiapan memang sudah dia siapkan sebaik mungkin, mulai dari persiapan diri, persiapan mental dan persiapan beradaptasi dengan lingkungan serba baru.

Tepat satu hari setelah hari kemerdekaan Republik Indonesia, mahasiswa yang menjadi perwakilan UKWMS khususnya Jurusan Akutansi itu berangkat menuju kota Yogyakarta. Penuh semangat, pemuda cekatan yang telah dua kali menjuarai ajang lomba

akuntansi di tingkat nasional itu pun siap mencari pengalaman baru. Sesuai rencana, pesawat yang ditumpanginya tiba di tujuan pada saat matahari terbenam. Esoknya, Hansel disambut oleh teman-teman baru untuk berbagi ilmu serta kebudayaan di luar yang biasa ia temui di Surabaya.

Hansel bertekad, "saya akan mengharumkan nama baik UKWMS di sana, dan melakukan segala sesuatu dengan maksimal". Harapan itulah yang menjadi tujuan utamanya bukan hanya untuk program PERMATA ini, tetapi juga untuk selanjutnya bahkan saat ia lulus nanti. Banyak orang mendukung Hansel, mulai dari orang tua, keluarga, dosen dan teman-temannya. Mereka akan turut senang dan bangga bila harapan Hansel dapat tercapai. Berkaryalah di sana Hansel, kami mendukungmu! (pau/Red)

AMNESTI PAJAK MEMBANGUN INDONESIA

Amnesti pajak (*tax amnesty*) atau biasa disebut pengampunan pajak, merupakan kebijakan baru yang diterbitkan pemerintah dalam menangani krisis perpajakan di Indonesia. Beragam pro kontra dan pertanyaan dari masyarakat bermunculan bahkan tidak sedikit yang merasa ruwet, kebingungan terutama bagi masyarakat yang memiliki aset di luar negeri dan tidak dilaporkan. Guna menanggapi program *Tax Amnesty* ini, Program Studi (Prodi)

S1 Akuntansi Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), melakukan kerjasama dengan Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak Kantor Wilayah Jawa Timur I menggelar Seminar Amnesti Pajak. Bertemakan 'Manfaat dan Implementasi Amnesti Pajak dalam Mensukseskan Reformasi Perpajakan', seminar ini menyasar Wajib Pajak Orang Pribadi, Wajib Pajak Badan serta Yayasan sebagai peserta dan diadakan secara gratis.



Judi Prajitno saat sedang memaparkan materi
Fotografer: Bimo

Ariston Esa selaku Kepala Prodi Akuntansi menyampaikan bahwa pemilihan topik ini bukan tanpa alasan, melainkan dilatar belakangi oleh perekonomian yang belum stabil, ketidakpastian kebijakan moneter serta harga komoditas yang menurun memicu Prodi Akuntansi memilih seminar ini sebagai media sosialisasi yang tepat untuk menyadarkan masyarakat. “Keunikan dari seminar ini tentu saja karena kami juga mengundang dan melibatkan berbagai yayasan dan lembaga non profit yang mungkin saja memiliki aset-aset yang semula tidak disadari jika perlu didaftarkan,” ungkap Ariston.

Tidak hanya masyarakat umum yang antusias menyambut adanya sosialisasi amnesti pajak ini, namun beberapa instansi, pelaku usaha UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah) maupun perorangan, dan bahkan yayasan-yayasan non-profit di Surabaya turut menghadiri seminar yang diadakan pada Sabtu (27/8) lalu di ruang A301 Kampus UKWMS Dinoyo.

“*Tax Amnesty* merupakan kebijakan pemerintah untuk mengembalikan pendapatan pajak di Indonesia,” ujar Judi Prajitno selaku Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak Kantor Wilayah Jawa Timur I. Judi mengungkapkan bahwa ada sejumlah besar harta dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang tersebar di seluruh dunia. Ia menambahkan, “dengan

berlakunya amnesti pajak ini pemerintah mengharapkan harta milik WNI yang tersebar dapat kembali guna membangun Indonesia yang lebih baik”. Demikianlah Judi mengungkapkan bahwa semangat dari program amnesti pajak yang ditujukan untuk wajib pajak dengan aset-aset bernilai besar di luar Indonesia yang belum dilaporkan.

Maksud dan tujuan di balik pemberlakuan amnesti pajak ini, antara lain bisa membantu meningkatkan investasi, memperbaiki nilai tukar rupiah, dan membuat suku bunga menjadi lebih kompetitif. Tidak hanya memperbaiki dari sektor pertumbuhan ekonomi saja, namun juga mampu meningkatkan penerimaan pajak, baik dari jangka panjang maupun jangka pendeknya.

“*Tax Amnesty* itu, penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara, mengungkap harta dan

membayar uang tebusan,” tegas Sofian Hutajulu selaku Kepala Bidang Pelayanan, Penyuluhan dan Hubungan Masyarakat (P-2 Humas) Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak Kantor Wilayah Jawa Timur I. “Kalau sudah di ungkapkan semua hartanya, ditebus sebesar 2% dari keseluruhan nilainya, kemudian jadi lega karena tidak

ada yang perlu dikhawatirkan, sama seperti slogan kita yakni: *ungkap, tebus, lega,*” ujar Sofian seraya menegaskan slogan program Amnesti Pajak. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa tentu akan ada sanksi tersendiri apabila tidak melaporkan aset yang dimiliki.

Pemberlakuan amnesti pajak memiliki enam keuntungan, yang pertama, pajak yang seharusnya terutang dihapuskan; kedua, sanksi administrasi dan pidana perpajakan tidak dikenakan; ketiga, tidak diberlakukannya pemeriksaan bukti permulaan dan

penyidikan; keempat, proses pemeriksaan serta penyidikan dihentikan, kelima; data pemohon ampun pajak dijamin kerahasiaannya sehingga tidak bisa dipergunakan sebagai dasar tuntutan hukum, dan keenam, pajak penghasilan untuk balik nama harta tambahan dibebaskan.

Judi menambahkan bahwa merupakan suatu kerugian apabila tidak memanfaatkan amnesti pajak yang berlaku saat ini. Ada denda yang sangat mahal menunggu apabila wajib pajak tetap tidak mau mendaftarkan seluruh hartanya sesuai peraturan yang berlaku. Namun di sisi lain tebusan senilai 2% merupakan nilai yang cukup rendah jika dibandingkan keseluruhan denda yang harus dibayarkan oleh pelanggar peraturan. Ia menuturkan, “kesempatan *tax amnesty* terlalu mahal bila tidak digunakan, dan terlalu murah bila tidak dimanfaatkan,” sembari menutup materi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. (bim)

“Kesempatan Tax Amnesty terlalu mahal bila tidak digunakan, dan terlalu murah bila tidak dimanfaatkan

- Judi Prajitno -



Judi Prajitno sedang menjelaskan mengenai Amnesti Pajak

INDUSTRIAL EDUCATION

Mahasiswa Teknik Industri
melakukan kegiatan outbond
Foto Dok. Teknik Industri

Industrial Education (IE) merupakan acara tahunan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Industri (HMJ-TI) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Kegiatan ini dilaksanakan tepat setelah kunjungan pabrik di PT. Amerta Indah Otsuka (AIO) pada tanggal 23 dan 24 September 2016 dan bertempat di Resi Aloysi, Pacet, Claket. Setiap angkatan di TI memiliki dua kali kewajiban untuk mengikuti dan menyelesaikan IE tersebut. Kali ini peserta IE tahun 2016 adalah mahasiswa angkatan 2015 & 2016. Antusiasme peserta sudah terlihat jelas pada saat kunjungan pabrik di PT. AIO dan berlanjut hingga IE tersebut.

IE adalah salah satu acara yang diluncurkan oleh HMJ-TI dengan beberapa tujuan yaitu; mempererat tali persaudaraan antar kakak tingkat dan adik tingkat, melatih kekompakan dan kerja keras dalam tim lewat permainan-permainan kecil yang diberikan oleh panitia, dan terpenting yaitu sesi seminar yang dibimbing langsung oleh ketiga dosen TI UKWMS diantaranya adalah Ir. Hadi Santosa, M.M. , Julius Mulyono, S.T., M.T. , dan Luh Juni Asrini , S.Si., M.Si.

Sesi seminar dilaksanakan di ruang pertemuan Resi Aloysi di mana Hadi mengawali sesi dengan membahas tentang kunjungan pabrik yang dilaksanakan sebelumnya. Dalam pembahasan tersebut beliau juga membagi pengalaman kepada

mahasiswa TI mengenai suka dan duka, kelebihan dan kekurangan setiap perusahaan yang ditempatinya dalam meniti karir hingga membahas tentang kewirausahaan. Maksud dari kewirausahaan yang dijelaskan adalah kemampuan orang Indonesia dalam mendirikan usaha sendiri seharusnya sangat besar. "Tidak hanya mengandalkan kerja bersama di perusahaan orang lain melainkan mulai belajar merintis usahanya sendiri dari awal," ujarnya.

Indonesia masih sangat membutuhkan jiwa-jiwa pengusaha seperti itu apalagi jika usaha tersebut dapat memajukan negara Indonesia lewat omset-omset yang besar. Minimal mengurangi angka pengangguran yang berada di Indonesia. "Kita memang masih harus banyak belajar untuk berwirausaha karena di Indonesia tingkat berwirausahanya masih sangat kecil, Jika lebih banyak penduduk Indonesia memiliki usaha sendiri maka kehidupan masyarakat bisa sangat sejahtera. Kalau saya lihat, potensi di Indonesia ini sangat besar jika ingin membuka usaha, hanya tinggal menata sistem atau menata prosesnya. Pemerintah juga memiliki andil besar dalam membentuk pengusaha-pengusaha muda, mendukung agar anak-anak muda yang memiliki jiwa wirausaha itu dapat mencoba dan menjalankan ide-idenya untuk berwirausaha," tandas Hadi.



Mahasiswa Teknik Industri melakukan kegiatan outbond
Foto Dok. Teknik Industri



Mahasiswa Teknik Industri melakukan kegiatan outbond

Foto Dok. Teknik Industri

Menurutnya, berwirausaha itu sangat penting karena tidak selamanya seseorang dapat bergantung pada orang lain dan pasti ada saatnya setiap orang untuk lepas dari perusahaan orang lain dan mencoba merintis usaha pribadi masing-masing. Indonesia sudah memiliki beragam sumber energi dan sumber daya manusia yang bagus, sekarang yang harus diperbaiki adalah birokrasi dan regulasi untuk berwirausaha, perlu dipermudah.

Tak hanya membahas seputar kewirausahaan saja, pria yang baru saja meraih penghargaan

Dosen Berprestasi di tingkat Universitas ini juga mengapresiasi usaha dan niat mahasiswa TI UKWMS. "Kalian seharusnya dapat bersaing dengan mahasiswa lain di dunia global, hanya saja terhambat oleh berbagai hal yang membuat mahasiswa takut untuk tampil menunjukkan idenya," ungkap Hadi. Setiap dosen di UKWMS, khususnya di Fakultas Teknik terus mencari dan mengajak untuk mengembangkan potensi setiap mahasiswa secara bersama-sama. (Christoforus Angelus Wijaya/Red)



TOMAT & MENARA MANUSIA

Ilustrasi : *La Tomatina* Festival
 Ilustrator : Arie Julia
 Sumber : dreamstime.com

English Department Student Association (EDSA) berkolaborasi dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) baru saja menggelar acara yang bertemakan kebudayaan asing pada Sabtu, 24 September 2016. Mengusung tajuk *Spanish Culture Day*, dan bertempat di Atrium East Coast Centre, acara ini mengenalkan kebudayaan Spanyol melalui keberagaman tradisi, tarian, dan makanan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa angkatan 2016 dan beberapa dosen FKIP Bahasa Inggris. Pengunjung yang hadir juga ikut menikmati acara ini, walaupun beberapa lebih memilih untuk menonton dari kejauhan.

Acara kali ini melibatkan Gerard Galofre yang merupakan “bule baru” setelah Domingo Enrique Grande yang pada semester lalu sempat bergabung di FKIP Jurusan Inggris. Gerard tak sendirian di acara ini, karena ia bersama Pau dan Jordina. Mereka menjelaskan banyak hal mengenai perayaan-perayaan di Spanyol. Salah satunya, *La Tomatina*, festival yang diadakan di Kota Valencia di mana para pesertanya akan saling melemparkan tomat. Acara inilah yang sering disebut dengan perang tomat.

Meski asal usul tradisi tersebut tidak tertulis secara resmi dalam buku

sejarah Spanyol, kehebohan yang ditimbulkan saat warga saling melempar tomat matang di jalanan memicu perhatian banyak orang. Sadar akan manfaat kegiatan tersebut dalam segi pariwisata, pemerintah setempat di kawasan Bunol, Valencia lantas menjadikannya sebagai kegiatan rutin. Turis maupun warga ramai-ramai berjibaku saling menimpuk tomat ke siapapun yang berani menampakkan diri di sekitar lokasi diadakannya *La Tomatina*. Usai festival, tomat-tomat yang lumat melumuri jalanan, warga serta turis itu kemudian disemprot dengan selang-selang besar berisi air dari mobil-mobil pemadam kebakaran. Uniknyanya jalanan justru menjadi lebih bersih setelah *La Tomatina*, rupanya asam yang berasal dari buah tomat menjadi semacam disinfektan alami.

Hal menarik berikutnya adalah ketika Jordina berdiri di bahu Pau untuk menunjukkan *Castellers*, menara manusia. “*Castellers* merupakan tradisi yang dilakukan di berbagai festival di berbagai lokasi di Kota Catalunya,” ungkap Gerard. Tradisi tersebut ternyata bermula sejak abad ke-18 dan dimulai di sebuah kota kecil bernama Valls, sekitar 40 kilometer di sebelah barat kota Barcelona. Ternyata, ada aturan khusus dalam membangun menara manusia yang konon menjadi ajang persaingan tersendiri di festival-festival yang diadakan area Catalunya.



Peragaan
Menara Manusia
di acara
Spanish
Culture Day.
Fotografer :
Bimo Lukito

Bagian bawah terdiri dari lingkaran besar dan padat orang-orang yang siap menahan beban orang lain dan bertindak sebagai pondasi menara atau disebut 'Pinya'. Lingkaran ini pula yang berfungsi sebagai peredam, apabila menara yang dibangun runtuh. Kemudian, bergantung pada ketinggian menara yang ingin dibangun, di atas bahu-bahu yang kokoh membentuk *Pinya*, berdirilah satu atau dua kelompok orang dalam lingkaran yang disebut '*Manilles*'. Pada lapisan selanjutnya adalah '*Tronc*', bahasa Catalunya yang artinya batang pohon. Lapisan teratas biasanya hanya boleh diisi oleh mereka yang bertubuh ringan, inilah yang disebut sebagai '*Anxenta*' dan tugas mereka hanya berdiri beberapa saat seraya mengangkat lengannya untuk memberi hormat pada kerumunan masyarakat. Demikianlah *Castellers*, sebuah tradisi yang serius dan membutuhkan kerjasama tim luar biasa mengingat resikonya tinggi.

Selanjutnya, acara juga dimeriahkan dengan dansa salsa interaktif oleh salah satu anggota EDSA, Rizka Andadari. Hal ini mengundang rasa ingin tahu pengunjung yang lewat, bahkan tak segan beberapa anak-anak ikut menari bersama. Usai menari, kehebohan *Spanish Culture Day* belum berakhir. Keramaian pengunjung dan peserta acara justru kian memuncak.

Puncak acara ini adalah demo *cooking class* bersama Gerard. Di kegiatan ini, para peserta juga ikut berpartisipasi langsung dalam membuat *Montaditos* yang merupakan makanan khas Spanyol berupa roti dengan isian. Keunikan *Montaditos* dibandingkan roti isi pada umumnya adalah ukurannya yang seruas jari. Cara makan seperti ini memungkinkan orang untuk menikmati berbagai cita rasa seraya menggunakan berbagai macam jenis isian untuk *Montaditos* mereka. Antusiasme peserta pun terlihat makin semarak saat bersama-sama dengan Gerard, mereka membuat *Montaditos* ayam dan *omellete* dari telur.

Dengan diadakannya acara ini, para partisipan khususnya mahasiswa-mahasiswi FKIP Bahasa Inggris UKWMS akan semakin mendapat banyak hal mengenai keterpaparan bahasa dan kebudayaan asing. "Tentu saja hal ini sangat diperlukan karena kita hidup di zaman yang menuntut kesiapan untuk menghadapi aneka gear budaya. Penguasaan Bahasa Inggris memang menjadi jembatan untuk mempelajari dan memahami aneka budaya asing, meski sembari belajar baik pula memperkenalkan budaya bangsa kita sendiri kepada dunia," ujar M.G. Retno Palupi M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UKWMS. (Holy Gabriella Sandra/Red)

MENGENAL 'RUMAH BARU'

M enjadi sebuah gerbang awal untuk masuk ke dunia perkuliahan, masa orientasi mahasiswa hadir untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai bentuk pengenalan diri terhadap 'rumah baru' yang akan ditempati selama 3,5 hingga 4 tahun ke depan. Kegiatan rutin ini dilaksanakan oleh semua universitas di Indonesia, salah satunya adalah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FIKOM UKWMS) yang menghadirkan sesuatu yang berbeda dalam pelaksanaan Pekan Perkenalan Kampus (PPK).

Fikom Goes To Street

Meliput, memotret, mewawancarai narasumber, dan mengeksplorasi objek merupakan tantangan tersendiri bagi seorang jurnalis. Ini yang sudah dirasakan oleh mahasiswa baru (maba).

Kegiatan yang menjadi andalan dari PPK Fakultas Ilmu Komunikasi, UKWMS adalah observasi lapangan yang bertajuk "FIKOM GOES TO". *FIKOM GOES TO* merupakan kegiatan observasi lapangan yang mengenalkan dan mengajarkan mahasiswa baru untuk mengimplementasikan suatu proses jurnalistik yang tentunya menjadi praktik khas ilmu komunikasi.

Pada PPK tahun ini, tema yang diambil adalah *FIKOM GOES TO STREET*. Tema ini diambil karena merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap aspek-aspek pendukung di sekitar lingkungan kampus yang seringkali dipandang rendah oleh warga masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan pada Rabu, 3 Agustus 2016 ini memiliki tema besar yaitu unsur 'akar rumput', dimana para mahasiswa baru yang dibagi ke dalam beberapa kelompok dapat mengeksplorasi profesi yang ada di sekeliling kampus dengan segala keunikan yang ada.

Profesi tersebut meliputi para pedagang kaki lima, tukang tambal ban, tukang perahu *getek* (rakit), tukang *pakan* burung, tukang kunci, dan tukang becak. ng ada di sekitar lingkungan kampus.



Mahasiswa baru Fakultas Ilmu Komunikasi melakukan kegiatan peliputan yang bertajuk *FIKOM GOES TO STREET* untuk dipresentasikan di Plaza St. Agustinus dihadapan dosen Fakultas Ilmu Komunikasi

FIKOM GOES TO STREET juga bertujuan untuk mengajarkan mahasiswa agar bisa mengetahui hal-hal unik ya

Para maba FIKOM UKWMS 2016 yang berjumlah 151 orang sangat antusias dalam mengikuti *FIKOM GOES TO STREET*. Tak pelak mereka harus menyiapkan materi, pertanyaan, kamera hingga trik-trik untuk mendapatkan sesuatu yang unik untuk 'diliput' layaknya Jurnalis. *FIKOM GOES TO STREET* ternyata juga membawa manfaat yang besar bagi maba, salah satunya melatih keberanian untuk berkomunikasi dengan orang dari lingkungan yang berbeda. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh salah

satu mahasiswi baru yakni Martha Chrisma. "PPK yang dilaksanakan sangat menarik, dan sangat berbeda. Aku sangat menikmati kegiatan ini karena aku suka berkomunikasi dengan orang baru dan menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk dapat dekat dengan orang-orang baru. Selain itu aku memperoleh banyak manfaat dan bisa tahu sedikit nantinya akan belajar apa di FIKOM," ungkap Martha. (3/8)

Setelah selesai mengeksplor dan meliput, mereka harus mengemas hasil liputan tersebut ke dalam bentuk berita *feature* dan presentasi yang akan dilombakan keesokan harinya. Kegiatan

ini tentunya merupakan salah satu bentuk implementasi nyata atas nilai-nilai keutamaan FIKOM UKWMS yakni kreatif, reflektif, profesional. Finsensius Yuli Purnama S.Sos., M.Medkom selaku Ketua Pelaksana PPK 2016 pun menyampaikan, "kegiatan ini dapat mengajak mahasiswa baru untuk ikut merasakan nilai-nilai yang diterapkan oleh UKWMS dan FIKOM, mereka dapat menjadi kreatif, reflektif dan inovatif dalam membuat suatu karya Jurnalistik". (Vero/ Indrawan Perdana/ Red)

MAN BEHIND THE GUN



Ilustrasi : Pistol yang mengepul
 Ilustrator : Arie Julia
 Sumber : iconfinder.com

Teater sejak dahulu kala telah menjadi salah satu jalan dalam menampilkan refleksi manusia akan kehidupannya. Berbagai kisah yang diangkat oleh teater menampilkan dengan persis bagaimana manusia selalu bergelut dengan alam pikirnya. Tidak sulit menelusuri perjalanan historis teater mulai dari jaman prasejarah hingga era digital masa kini. Pada masa kini teater itu sebagian telah berubah wujud menjadi film.

Meskipun perkuliahan masih memasuki pekan pertama, Fakultas Filsafat (F.Fil) mengajak segenap penghuninya untuk menyaksikan dan mendiskusikan film dokumenter yang berjudul “Manusia Pekerja”. Diskusi film tersebut diadakan di Plaza St. Maryam, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Pakuwon City, pada Jumat (12/8). Diskusi tersebut tidak hanya dihadiri oleh mahasiswa F.Fil tetapi juga diikuti oleh sejumlah mahasiswa dari fakultas-fakultas lain sesuai tujuan kegiatan, yakni mengajak segenap mahasiswa untuk semakin peka dan peduli dengan orang-orang di sekitar kita.

Film berdurasi sekitar 30 menit itu dibuat oleh mahasiswa F.Fil. Meskipun

tidak terlalu panjang, film tersebut mampu menyedot perhatian para peserta, dan menyampaikan dengan tepat keprihatinan-keprihatinan sosial yang selama ini terabaikan. Theo Respati, pengagas film dokumenter tersebut, mengungkapkan, “sebagai pembuat film, salah satu pesan yang ingin saya sampaikan adalah menghargai orang lain. Kita kerap abai dengan kehadiran orang-orang di sekitar kita seperti petugas keamanan, petugas kebersihan, mereka adalah manusia dan patut dihargai. Sebagai mahasiswa kita harus peka terhadap lingkungan sekitar sehingga kita tidak semakin memberatkan tugas mereka.”

Film tersebut mengangkat tema tentang kisah para petugas *cleaning service* yang kerap kita jumpai kehadirannya di kampus. Dalam film tersebut dikisahkan bagaimana para petugas harus datang lebih pagi dan membersihkan lingkungan sesuai standar yang ditetapkan. Salah satu pokok permasalahan yang diangkat ialah kurangnya kepedulian mahasiswa akan lingkungan sekitar sehingga petugas harus semakin bekerja keras membersihkan kotoran/sampah yang berserakan.

Simon Untara, salah satu dosen pembimbing diskusi film turut mengutarakan gagasannya, “kegiatan diskusi film ini terlaksana dengan baik mengingat waktu persiapan sangat mepet. Di sisi lain dari diskusi film pesan dan kritik yang ingin disampaikan sudah cukup tersampaikan. Berangkat dari kegiatan ini kita mau mencoba mengangkat permasalahan sosial yang selama ini tidak pernah tersampaikan. Dengan film ini kita semua harus terus memperjuangkan kepedulian dan keadilan sosial.

Setelah menyaksikan film dokumenter tersebut para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Tak perlu menunggu lama, para peserta segera asik berdiskusi lintas fakultas. Kehadiran mahasiswa dari fakultas-fakultas lain seperti kedokteran, keperawatan, dan psikologi mampu menawarkan sudut pandang baru sesuai ilmu-ilmu yang mereka pelajari dalam menanggapi permasalahan sosial yang dihadapi bersama. Setelah para peserta berdiskusi, acara ditutup dengan tampilan teater yang dibawakan oleh mahasiswa F.Fil tingkat dua. Teater ini masih mengangkat tema yang sama, Manusia Pekerja.

Hudiyanto Hudi, pemeran utama teater, mengatakan, “jujur saja, saya secara pribadi kaget ketika teman-teman menunjuk saya berperan sebagai tokoh utama dalam pentas kali ini. Dengan waktu yang amat singkat, saya harus mampu menjiwai tokoh yang akan saya bawakan. Saya juga ingin menyampaikan pesan kepada teman-teman sesama mahasiswa bahwa kita seharusnya bersyukur atas pelayanan yang kita terima dari orang-orang di sekitar kita. Saya juga berharap supaya kita semua semakin peka dan mau terlibat dengan kebersihan lingkungan kampus. Kegiatan diskusi film ini menjadi salah satu cara bagi Fakultas Filsafat untuk mengangkat permasalahan-permasalahan sosial yang sering tidak kita sadari. Sesuai dengan nilai keutamaan universitas, PeKA, yakni Peduli, Komit, dan Antusias, F.Fil terus mengupayakan penanaman nilai-nilai luhur fakultas bagi mahasiswanya. Dengan demikian diharapkan supaya teman-teman F.Fil juga orang-orang lain yang turut terlibat memiliki integritas dan komitmen kuat untuk menyuarakan orang-orang yang terpinggirkan. (Alexander Detayoga)



Ilustrasi : Cuplikan Film “Manusia Pekerja”
Ilustrator : Arie Julia



***Kembali
Mengingat***

***yang
Nyata***



Ilustrasi ekspresi psikologis
para pengguna media visual

Ilustrator: Bimo
Sumber: freepik.com

Memasuki tahun ajaran baru 2016/2017, Fakultas Filsafat (F.Fil) kembali menggelar tradisi tahunan yakni kuliah umum yang bertempat di ruang Teater Timur Kampus UKWMS Pakuwon City Surabaya. Pada kuliah umum yang diikuti seluruh anggota F.Fil ini, Rm. Stanislaus Dadang. Pr, salah seorang dosen, didaulat menjadi pembicara utama. Beliau mengambil tema 'Kebenaran Subyektif dalam Tiga Tahap Perkembangan *Existence* dalam pemikiran Soren Kierkegaard'. Kuliah umum ini diselenggarakan sebagai upaya membentuk suatu komunitas akademik yang kritis, reflektif, kreatif, dan unggul. Dalam pengantarnya Rm. Widyawan. Pr, Wakil Dekan Fakultas Filsafat, mengingatkan, "kita berharap supaya F.Fil terus berkembang semakin baik dan menjadi pusat kajian etika".

Pada permulaan sesi Rm. Dadang mengungkapkan, "pembicaraan kita pada hari ini akan membahas mengenai tahapan perkembangan eksisten." Beliau juga menandakan, "Soren Kierkegaard, bapak eksistensialisme, menjadi tonggak penting dalam perkembangan aliran eksistensialisme, meskipun banyak pihak memperlakukan anggapan itu." Soren Kierkegaard sendiri merupakan seorang filsuf ternama. Ia menulis beberapa karya filsafat seperti *The Concept of Anxiety*, *The Sickness unto Death*, *Either/Or*, *Concluding*

Unscientific Postscript, dan lain-lain. Aliran Eksistensialisme yang digagasnya merupakan aliran filsafat yang mengacu pada individu konkret. Aliran filsafat ini menekankan diri individu sebagai pokok bahasan. Meskipun demikian karya-karya Kierkegaard oleh beberapa ahli dimaknai sebagai bentuk ungkapan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Datu Hendrawan, salah seorang dosen filsafat, mengutarakan, "pembahasan mengenai eksistensialisme sangat menarik karena sekarang ini manusia cenderung mudah hanyut pada kehendak afeksi atau kepuasan hasrat. Dengan kuliah ini kita disadarkan supaya manusia sebagai subjek perlu memperhatikan aspek etis dan menemukan aspek religius dalam setiap keputusannya." Datu juga menandakan, "adanya kuliah umum ini menyegarkan kita dengan suatu pemikiran, dan memanaskan akal kita dengan berfokus pada satu pokok bahasan".

Dalam kuliah yang diikuti sekitar 40 peserta termasuk tamu undangan, sesi tanya jawab menjadi ajang diskusi dan wadah mempertajam argumentasi yang diajukan. Sesi tanya jawab sendiri memakan hampir satu setengah jam. Mengingat tingginya antusiasme peserta mengajukan pertanyaan, panitia terpaksa memberi batasan waktu supaya kegiatan tetap dapat berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal.



Ilustrasi pengguna media visual yang acuh akan sekitarnya

Ilustrator: Bimo Sumber: freepik.com



Ilustrasi pengguna media visual

Ilustrator: Bimo Sumber: freepik.com

Mengenai kesannya terhadap kuliah umum ini, Rm. Dadang. Pr menyatakan, “kuliah umum sebagai sebuah awal perkuliahan sungguh patut diapresiasi karena membangkitkan kegairahan, kecintaan, dan antusiasme dalam kegiatan belajar. Berkaitan dengan tema yang diangkat, saya berharap siswa dapat sampai pada tingkat kesadaran di mana mereka sadar bahwa mereka adalah subjek dan memiliki kebebasan atau *power* untuk mengambil keputusan. Dalam tingkat yang lebih luas, saya berharap dalam tema-tema yang diambil dalam kuliah umum selanjutnya terjadi suatu variasi dan bahkan jika perlu turut mengundang dosen-dosen yang lain sehingga semakin menyemarakkan diskusi.” Dengan demikian kuliah umum ini sungguh menjadi upaya F.Fil memberikan wadah berpikir sekaligus untuk menyoroti permasalahan aktual. (Alexander Detayoga)

Salah satu peserta, Tommy, memberikan pesannya mengenai kegiatan ini, “kuliah perdana ini membuat saya semakin sadar mengenai diri saya sebagai subjek. Tahapan-tahapan perkembangan eksistensi menyadarkan saya, dan membantu saya dalam membuat keputusan. Selain itu, tema yang diangkat sangat relevan dengan kondisi masyarakat karena sekarang ini masyarakat sangat tertarik dengan yang virtual sementara sesuatu yang *real* menjadi terlupakan”.

Geriatri: Peduli Masa Depan

Prof. Kirsty Foster, MD, Ph.D, saat sedang memaparkan Materi
Fotografer: Paula

Data menunjukkan bahwa tahun 2050 akan ada lebih banyak lansia (orang lanjut usia), lebih banyak dari orang muda ataupun anak-anak. Masalahnya secara menyeluruh di dunia, terjadi perubahan sikap terhadap lansia. Di beberapa tempat, lansia bahkan dianggap sebagai beban untuk anggaran negara. Hal ini juga terlihat dari berbagai kebijakan resmi yang seringkali lebih diperuntukkan bagi orang muda. Banyak orang yang lupa atau tidak menyadari bahwa lansia sekalipun bisa berkontribusi kepada masyarakat. Itulah data yang dipaparkan oleh Assoc. Prof. Kirsty Foster, MD, Ph.D selaku Associate Dean for Global Affairs, Sidney Medical School (SMU), University of Sidney, Australia pada saat memberikan kuliah tamu pada 30 Agustus 2016 yang lalu terkait geriatric kepada ratusan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK-UKWMS).

Pada kesempatan tersebut, Kirsty hadir bersama Danielle Somers yang menjabat sebagai Head of International Office, University of Sidney, Australia. "Satu dari sekian alasan kami bekerja sama dengan FK UKWMS adalah kesamaan filosofi yang kami miliki, kita sama-sama ingin meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada umumnya," ujar Kirsty. Ia juga menyampaikan bahwa salah satu tujuan utama dalam perawatan geriatri adalah untuk menjaga agar kondisi mental mereka tetap waspada, tidak terkena Dementia.

"Banyak pihak yang tidak menyangka bahwa universitas sekelas Sydney Medical University mau bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran yang masih muda dan relatif kecil seperti kami. Tapi memang keunikan kami yang terletak pada pembelajaran perawatan geriatri merupakan sesuatu yang masih cukup jarang di Indonesia. Jadi kami sangat menghargai tawaran kerjasama ini," ungkap Prof. W.F. Maramis selaku Dekan FK UKWMS.

Kerjasama yang dibicarakan adalah kesempatan untuk pertukaran staf maupun mahasiswa antar dua

universitas. Selain itu dibicarakan pula mengenai kesempatan bekerjasama dalam hal penelitian baik oleh mahasiswa maupun dosen. Kirsty mengungkapkan bahwa pihak SMU sangat menghargai visi ke depan FK UKWMS yang mengambil fokus dalam bidang geriatri. "Kami di sini siap mengakomodir kebutuhan FK UKWMS sehubungan dengan kegiatan pertukaran staf maupun mahasiswa ini. Biasanya program ini kami buka antara bulan April-Juni. Program yang akan kita laksanakan ini bisa dibuat khusus menyesuaikan dengan kebutuhan FK UKWMS, tentu saja," tambah Danielle.

"Dalam waktu empat minggu, sebenarnya mahasiswa yang kalian kirimkan akan mendapatkan lebih banyak hal daripada mahasiswa kami. Apalagi di dalam program itu ada bagian di mana mereka akan dibawa untuk melakukan observasi di Pusat Perawatan Geriatri kami. Di sana saya rasa mereka tidak akan sempat merasa bosan karena ada begitu banyak hal yang bisa dipelajari, belum lagi pengalaman lintas budaya yang akan mereka hadapi," ujar Kirsty.

Khusus untuk FK UKWMS, waktu yang disediakan adalah bulan Juni, Juli, Agustus. Disesuaikan dengan

pelaksanaan ujian negara Indonesia untuk mahasiswa kedokteran. Total biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti program ini ada 2.850\$ atau kurang lebih 30 juta dan bisa disubsidi oleh universitas hingga 50% (bisa lebih bila yang dipilih mahasiswa terbaik). Selain mahasiswa, untuk staf dosen yang hendak melakukan observasi penelitian klinis juga bisa dilakukan. Sebaliknya staf dosen SMU juga bisa mendapatkan kesempatan mengajar selama enam hari di Indonesia (FK UKWMS).(Red)

Kirsty dan Danielle bersama dengan mahasiswa Fakultas Kedokteran





Bangkit dari Masa Lalu

Foto : Dok. Humas

Masih teringat betul dalam benak Linda McDonnell akan kisah kelam, trauma dan rasa takut yang dialami penduduk asli Kanada (seringkali dikenal sebagai suku Indian, atau *first nation* atau Aborigin). Anak-anak dari kaum kulit merah ini dipisahkan secara paksa dari orang tuanya oleh otoritas pemerintah untuk dididik ala barat di asrama sekolah. Mereka dilarang mengenal budaya asli mereka dan berbicara bahasa daerah mereka. Trauma dan ketakutan ini diturunkan dari generasi ke generasi dan terus menghantui suku Aborigin, terutama mereka yang sudah senior (tetua) yang secara langsung mengalami peristiwa tersebut. Pada waktu itu, banyak anak suku Aborigin mengalami berbagai kekerasan baik fisik maupun seksual hingga 15 tahun lamanya. Untuk menghilangkan trauma dan rasa takut tersebut dibutuhkan waktu selama tujuh generasi dan sampai saat ini baru berjalan pada generasi keempat.



Linda McDonnell membagikan penelitiannya “Qeq College Transition Year project” di hadapan mahasiswa Fakultas Psikologi

Bertempat di Ruang Theatre Tower Timur, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Kampus Pakuwon City, Rabu (10/8) lalu Linda McDonnell yang pernah menjadi Indonesia Early Childhood Development (IECD) Project Team Leader – Vancouver Island University (VIU) Canada membagikan penelitiannya yang berjudul *Qeq College Transition Year Project*, suatu program kearifan lokal pada pendidikan anak usia dini. Di hadapan mahasiswa semester 5 dan 7 Fakultas Psikologi UKWMS, Linda dengan dimoderatori Agnes Maria Sumargi, Ph.D., dosen Fakultas Psikologi UKWMS mengajak mahasiswa untuk bisa berdiskusi dan saling tanya jawab mengenai cara mengintegrasikan budaya lokal ke dalam program pendidikan anak usia dini. Kedatangan Linda ini bukan untuk kali pertama, sejak menjalin kerjasama dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Fakultas Psikologi UKWMS dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2001, Linda selalu datang berkunjung ke UKWMS setiap tahunnya.

Qeq College Transition Year Project sendiri merupakan penelitian Linda selaku tim peneliti VIU bersama Tilicum Lelum Aboriginal Friendship Centre (TLAFC), School District of Nanaimo & Ladysmith yang didanai oleh Urban Aboriginal Knowledge Network of Canada & the Vancouver Island University Research Grant Program.

Penelitian ini dilakukan di Nanaimo BC, Canada untuk sekaligus melihat bagaimana pandangan orang tua terhadap peran administrator sekolah dan tim riset VIU dalam program pengembangan anak usia dini yang berbasis kearifan lokal. Qeq sendiri berarti *baby* namun bukan bayi dalam arti sebenarnya melainkan bagaimana proses transisi anak usia dini menuju ke usia anak-anak hingga dewasa. “Proyek kerjasama ini dimulai tahun 2010 dengan TLAFC dan VIU yang fokus pada isu pendidikan berkaitan dengan masyarakat suku awal dan untuk meningkatkan pengalaman anak dan keluarga suku Aborigin ketika mereka bertransisi dari anak usia dini ke sekolah formal,” urai Linda saat presentasi.

Tujuan program ini di antaranya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak dan keluarga mereka agar peka dengan pengalaman anak usia dini serta untuk lebih mampu membimbing anak, dan memahami sistem sekolah, mengurangi kekhawatiran keluarga sewaktu anak masuk sekolah juga meningkatkan

keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak mereka khususnya ketika orangtua memasukkan anak ke sekolah lokal, untuk membangun pikiran positif, hubungan yang harmonis antara anak, orang tua dan guru dan yang tidak kalah penting, yakni untuk mendukung pengalaman budaya terutama bagi keluarga suku Aborigin dan untuk menginformasikan kepada guru TK apa yang perlu mereka ketahui tentang keluarga dan budaya suku Aborigin, serta untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi semua anak.

Melalui program ini, masyarakat suku Aborigin diberikan pendampingan untuk menghilangkan rasa takut dan trauma dari masa lalunya dan mengenalkan mereka mengenai cara membimbing anak-anak usia dini yang memasuki masa transisi sekolah. “Hal ini dilakukan karna adanya rasa takut dari para orang tua jika anaknya akan merasakan hal yang sama seperti mereka dahulu, sehingga mereka sangat menjaga anak mereka dari orang yang tidak dikenal bahkan mereka juga ketakutan ketika berurusan dengan otoritas pemerintah,” ujar Linda.

Adanya kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa Fakultas Psikologi UKWMS dapat belajar dan memahami bagaimana seharusnya melakukan pembimbingan terhadap anak usia dini, dengan memasukkan budaya lokal. (red)



Ilustrasi Suku Aborigin Mengasuh Anak
Sumber : Brilio.net

Datang Dari Thailand demi Psikologi Positif

Semua ilmu yang diterima di kelas terkadang harus dikembangkan agar materi yang di dapat lebih kaya dan berkualitas. Karena itulah Fakultas Psikologi Saint Louis College University Thailand, bekerja sama

dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan “*Student Exchange Program*” (SEP) guna mengembangkan ilmu dan metode pembelajaran psikologi.

“Tujuan program ini sendiri lebih ke arah mengenalkan kehidupan pembelajaran di Fakultas Psikologi Widya Mandala, juga mengenalkan *culture* Indonesia kepada mereka” ujar Andhika Alexander Repi yang lebih akrab disapa Kandy selaku Ketua Program *Student Exchange*.

Tepat 14 Juli 2016 sekitar jam 10.00 pagi, Saint Louis College yang diwakili oleh Wipaporn Aunjaroenkul atau lebih akrab disapa Ting, dan Nungruthai Auekanokphan yang akrab disapa Bow, didampingi oleh dekan Fakultas Psikologi Saint Louis College University yaitu Chukiat Chakchaichon atau Mr.Chu tiba di Surabaya. Mereka berada di Surabaya hingga 27 Juli 2016. Tujuan mereka adalah untuk mencari ilmu – ilmu baru untuk mengembangkan Universitas mereka.

Ilustrasi bendera Thailand

Ilustrator: Bimo
Sumber: google.com



Wipaporn Aunjaroenkul saat mencoba di pasung di museum RSJ Lawang
Fotografer: Hendra Setiawan

Acara “*Student Exchange Program*” dibuka dengan pertemuan dengan Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan makan siang bersama peserta *Student Exchange* dengan mahasiswa, dosen, dan Dekan Fakultas Psikologi UKWMS. Mr.Chu menuturkan UKWMS memiliki lebih banyak fasilitas dan metode pembelajaran dibandingkan dengan mereka. “Para mahasiswanya

sangat hangat, dan saya berharap kunjungan ini bisa bermanfaat bagi universitas saya” kata Mr.Chu.

Selain mengunjungi kampus – kampus UKWMS, mereka juga berkunjung ke beberapa tempat – tempat wisata dan pusat oleh – oleh di Surabaya. Angela Pramasdwita yang biasa disapa Ela selaku fasilitator menuturkan bahwa dengan adanya kunjungan ke tempat wisata

seperti Monumen Kapal Selam, Taman Mangrove dan Gereja Kepanjen, mereka bisa mengenal tempat wisata di Surabaya sekaligus memahami sejarah dari tempat – tempat tersebut.

Selain itu, pada tanggal 20 Juli 2016 mereka menyempatkan untuk mengunjungi Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Lawang di mana mereka belajar tentang Psikologi Klinis. Ting khususnya terlihat

antusias ketika berada disana karena sesuai dengan bidang minat yang dia ambil. Di RSJ Lawang mereka menginap untuk satu malam dan melanjutkan perjalanan ke Kampoeng Kidz. “Rumah Sakit jiwa di sini sama dengan Thailand, tapi di Thailand kebanyakan pasiennya adalah mantan pengguna obat terlarang” ujar Ting.

Farewell Party

Diakhir acara kunjungan masih ada acara “*Farewell Party*”. Acara ini digunakan sebagai pertukaran budaya Indonesia dan Thailand juga sebagai penutup acara *Student Exchange Program*. *Farewell party* SEP dibuka dengan sambutan oleh Dekan Fakultas Psikologi, Florentina Yuni Apsari dan testimoni dari perwakilan Saint Louis College. Yuni menuturkan bahwa dia sangat senang dengan program SEP ini karena banyak memberikan pembelajaran serta pengalaman baru bagi Fakultas Psikologi UKWMS dan juga Saint Louis College.

“Saya juga sangat senang karena selain semua mahasiswa dan dosen UKWMS sangat antusias, saya juga mendapat banyak pengalaman baru. Saya berharap saya juga bisa memberikan yang terbaik seperti yang kalian berikan,” tambah Mr. Chukiat.

Sambutan dilanjutkan dengan penampilan drama “Jaka Tarub” dari UKM 3 UKWMS. Dimana drama tersebut menceritakan kisah cinta seorang pemuda bernama Jaka Tarub dan bidadari bernama Nawang Wulan yang dikemas dengan humor.

Para mahasiswa dari Saint Louis College maupun dari UKWMS terlihat menikmati dan tertawa bersama menikmati drama yang disuguhkan.

“*Performance* yang bagus, sangat menghibur” ujar Rony Chandra, selaku anggota Badan Perwakilan Mahasiswa UKWMS. Setelah melihat penampilan drama, acara dilanjutkan dengan makan malam bersama. Para mahasiswa saling membaur dengan mahasiswi dari Thailand sambil menyantap hidangan yang tersedia dengan lahapnya. Puas menyantap hidangan makan malam, tibalah penampilan dari Saint Louis College. Mereka membawakan tarian tradisional dari Thailand. Mereka menari menggunakan baju adat atau baju tradisional Thailand. Tepuk tangan meriah mengiringi akhir tarian yang dibawa mahasiswa Saint Louis College.

“Sangat bagus, mereka tampil begitu anggun, saya merasa takjub, jika dilihat dari jadwal mereka yang begitu sibuk dan mungkin tidak ada tempat ataupun waktu untuk berlatih, penampilan mereka begitu bagus” ujar Ivan Koerniawan, selaku Fasilitator.

Kali ini tak hanya para mahasiswa yang wajib

menampilkan peforma mereka. Fasilitator juga wajib memberikan penampilannya. Ini membuat acara semakin seru saja. Para fasilitator membawakan tarian tradisional “Gemu fa mi re” dari daerah Maumere, Nusa Tenggara Timur dan “Poco – poco”. Mereka tak hanya menari sendirian, namun mereka mengajak beberapa orang ke depan untuk ikut menari bersama, termasuk Mr.Chu, Ting, dan Bow. Mereka menari dan tertawa lepas menikmati acara ini. “Penampilan yang bagus, sangat menyenangkan,” kata Mr.Chu

Acara ditutup dengan penyerahan cinderamata oleh Kuncoro Foe, Rektor UKWMS kepada Dekan dari Saint Louis College, Mr. Chukiat. Cinderamata yang diberikan adalah boneka *Peka Bird*, yaitu boneka maskot UKWMS. Para mahasiswa juga menyempatkan diri berfoto dengan Mr. Chu, Ting, dan Bow. “Terima kasih banyak, ketika saya bersama kalian saya sangat senang, kalian selalu menjaga saya, dan banyak memberikan saya pengetahuan baru. Saya akan merindukan kalian” tutur Ting. (Daniel Kristianto)



Mahasiswa student exchange bersama dengan dekan saat membuat batik mangrove
Fotografer: Vincentia Rahadi



Mahasiswa student exchange dan dekan saat menerapkan experiential learning dengan membuat choco banana
Fotografer: Hendra Setiawan



KIPRAH BAHASA INDONESIA DI AS



Student Lounge Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dipadati oleh puluhan Mahasiswa Pascasarjana Bahasa Inggris (MPBI). Mereka tak sabar untuk mengikuti kuliah tamu dan mendengarkan berbagai pengalaman seorang dosen yang mengajarkan Bahasa Indonesia (BI) di *University of California, Los Angeles* (UCLA) yaitu Juliana Wijaya, PhD. Ia hadir sebagai pembicara dan didampingi oleh

moderator Prof. Anita Lie, Ed.D selaku Direktur Program Pascasarjana UKWMS. Bahasa Indonesia (BI) dikukuhkan sebagai bahasa nasional Negara Indonesia berpuh tahun lalu di Nusantara, tepatnya pada 28 Oktober 1928. Kini bahasa Indonesia digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Tak hanya digunakan oleh masyarakat Indonesia itu sendiri, BI telah berkiprah hingga ke mancanegara salah satunya ialah Amerika Serikat. Hal ini menarik

untuk diperbincangkan karena ada cukup banyak orang yang tertarik untuk belajar BI di negeri Paman Sam yang serba berbahasa Inggris.

Kuliah tamu kali ini mengangkat tema "*Thematic and Content Based Curriculum*". Juliana berbagi ilmu kepada para peserta dari MPBI tentang bagaimana cara ia mengajarkan BI kepada mahasiswa yang berasal dari berbagai negara seperti Korea, Malaysia, Australia, dan Amerika itu sendiri.

Juliana sedang memaparkan materi
Fotografer: Arie

Juliana berasal dari latar belakang Ilmu Bahasa dan mulai mengajarkan BI sejak 2005 silam, merupakan suatu hal yang menantang bagi dirinya saat itu.

Ketika mengajarkan BI, agar lebih sesuai Juliana mempelajari disiplin ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut karena mereka berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti Arsitek, Ekonomi, Agama, Budaya, Geografi, dsb.

Namun Juliana juga menekankan untuk mengajarkan tentang bahasa itu sendiri, bukan mengenai disiplin ilmu lain secara mendalam. Ia mengungkapkan, saat mengajar ia hanya mengambil topik bahasan secara umum saja. “Misalnya ketika saya mengambil topik tentang arsitektur, maka yang saya ajarkan adalah seperti bagaimana membangun bangunan di Bali, atau mengapa tidak boleh membangun gedung yang sangat tinggi di Bali,” ujarnya.

Dalam kelas BI, Juliana menuturkan bahwa terdapat 4 tingkatan dalam mempelajari BI yaitu dimulai dari *Beginning Level*, *Intermediate*, *Advanced*, *Advanced High-Superior*. Pada tingkatan *beginning*, para mahasiswa diajarkan membuat kata – kata sederhana, dan gabungan kata yang meliputi nama hari, tanggal, waktu, nama tempat, nama transportasi. Meskipun terlihat mudah pada tingkatan *beginning* namun Juliana mengajarkan sesuai konteksnya, ia mengungkapkan bahwa, “ketika mengajar saya tidak memilih kata – kata yang berhubungan

dengan cerita anak – anak, karena hal tersebut sangat tidak relevan, tetapi saya memilih kata – kata yang membuat para mahasiswa sangat tertarik seperti mempelajari Pulau Jawa misalnya”.

Kemudian pada tingkatan *Intermediate*, para mahasiswa diajarkan membuat kalimat sederhana, dan paragraf sederhana yang meliputi deskripsi aktivitas, seperti rencana liburan. Kemudian di tingkatan *Advanced*, diajarkan membuat gabungan antar paragraf meliputi deskripsi tempat – tempat menarik di Indonesia, seperti museum, pasar, jembatan, hingga memberikan rekomendasi tempat perjalanan menarik. Terakhir adalah tingkatan *Advanced High-Superior*, yang merupakan tingkatan paling susah.

Para mahasiswa diajarkan untuk membuat suatu rangkaian paragraf, mendiskusikan topik menggunakan BI, debat, berpendapat. Dalam perjalanannya mengajar para mahasiswa, ia berharap dapat terus mendorong para mahasiswa UCLA agar tertarik dan antusias dalam belajar BI. Sehingga ketika berada di Indonesia dapat berbicara dengan lancar, dan tidak kebingungan dalam berbahasa Indonesia. “Banyak dari mereka yang ingin belajar BI karena hal penelitian, Indonesia sangat kaya topik untuk penelitian, alamnya indah, dan budayanya kaya” ujar Juliana. (Vero/Red)



Juliana sedang menceritakan pengalamannya mengajar BI di Amerika Serikat

Jamu merupakan produk obat tradisional asli Indonesia yang menjadi tradisi warisan leluhur kita, yang secara turun-temurun digunakan untuk memelihara kesehatan masyarakat. Meskipun merupakan warisan leluhur namun image dan brand Jamu belum menjadi 'icon' bangsa, apalagi mampu bersaing dengan produk herbal atau pengobatan tradisional manca negara, seperti *Traditional Chinese Medicine* (TCM) dari Cina, Ayurveda dari India, atau Kampo dari Jepang. TCM dan Kampo bahkan telah terintegrasi dalam sistem pelayanan kesehatan nasional dan masuk dalam asuransi kesehatan.

Jamu & Dampaknya Bagi Profesi

Ilustrasi Jamu
Sumber : Carageek.com

Perhatian Pemerintah saat ini terhadap jamu cukup serius, dapat dilihat dari munculnya berbagai Peraturan Pemerintah (PP) mengenai pengembangan jamu. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Kesehatan mengenai saintifikasi jamu dalam penelitian berbasis pelayanan kesehatan (Permenkes No. 03/MENKES/PER/2010). Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan ditunjuk sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dalam upaya saintifikasi jamu tersebut. Salah satu aktivitasnya adalah menyelenggarakan pelatihan bagi dokter saintifikasi jamu, dan saat ini telah lebih dari 600 dokter

yang lulus pelatihan saintifikasi jamu. Juga pelatihan bagi para apoteker sebagai tenaga pelayan kesehatan penunjang. Telah diresmikan pula oleh Menteri Kesehatan tujuh ramuan jamu untuk penyakit hipertensi, hiperurisemia, dyspepsia, hemoroid, osteoarthritis, hiperkolesterolemia, dan hepatoprotektor.

Melihat prospek pengembangan pelayanan kesehatan menggunakan jamu dengan program saintifikasi jamu ini maka sosialisasi terhadap kajian dampak program ini terhadap dua profesi yang erat kaitannya, yaitu dokter dan apoteker, sangat diperlukan. Untuk itu, Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) bekerjasama dengan PT. HRL

Internasional Gresik kembali menyelenggarakan seminar ilmiah bertajuk "Saintifikasi Jamu dan Dampaknya terhadap Profesi Dokter dan Apoteker (Scientification of Jamu and Its Impact Towards Pharmacists and Physicians)". "Bangsa lain melihat Indonesia ini sangat hebat, tapi kita belum mampu mengelola semuanya yang kita miliki. Maka saya mengajak anda semua untuk bersinergi, bergandeng tangan untuk mencapai kemaslahatan manusia," ujar Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D selaku Rektor UKWMS dalam kata sambutannya dan dilanjutkan pemukulan gong bersama Presiden Direktur PT. HRL Internasional Heru Prasanta Wijaya.

Dimoderatori Martha Ervina, hadir sebagai pembicara pertama yakni Prof.

Dr. dr. Ernie Hernawati Purwaningsih, M.S. dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK UI). Ernie yang baru saja dikukuhkan sebagai Ketua S a i n t i f i k a s i J a m u N a s i o n a l menyampaikan materi dengan tema "Komisi Saintifikasi Jamu Nasional dalam Memperkuat Sistem Kesehatan Tradisional Indonesia Tantangan dan Harapan". "Banyak yang bilang saya gila mau menangani jamu yang tidak ada Evidence Base Medicine (EBM). Tapi saya akan berjuang supaya dokter yang tergabung dalam Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mau mengangkat jamu itu. Kalau bicara tentang experience, jamu jauh lebih lama. Dan mohon jamu tidak untuk kuratif tapi sebagai preventif dan promotif," papar Ernie.

Ki-ka : Dr. dr. Ernie Hernawati Purwaningsih, M.S. sedang memaparkan materi yang di moderatori oleh Martha Ervina Dekan Fakultas Farmasi

Fotografer : Nike

"Jamu harus menjadi tuan rumah di negara sendiri dan menjadi tamu kehormatan di negara lain"

Dra. Lucie Widowati, M.Si., Apt.

Dilanjutkan materi kedua mengenai "Saintifikasi Jamu dalam Penelitian Berbasis Pelayanan" dibawakan oleh Dra. Lucie Widowati, M.Si., Apt. sebagai Kepala B2P2T02T Tawangmangu. "Di Tawangmangu ada 25.821 formula jamu dan pengadaan jamu bisa didapatkan dari tiga sumber yaitu, pertama dari hasil budidaya, kedua dari pembinaan daerah sentra produksi dan yang ketiga adalah hasil kemitraan dengan petani dimana kami akan membeli hasil dari para petani jamu," jelas Lucie. Selain itu Lucie juga menegaskan bahwa, "jamu harus

menjadi tuan rumah di negara sendiri dan menjadi tamu kehormatan di negara lain," ujarnya tegas.

Tak ketinggalan, Prof. Dr. dr. Agus Purwadianto, DFM., S.H., M.Si., Sp.F(K). juga hadir sebagai pembicara. Mengangkat tema "Interkolaborasi Dokter dan Apoteker dalam Gerakan Saintifikasi Jamu", Agus selaku Kepala Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia (Apkesi) dan Guru Besar Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal FK UI/RSCM menggagas mimpinya untuk m e n c i p t a k a n

IPOLEKSOSBUDHANKAMKES (Ilmu Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan, Kesehatan). Bukan tanpa alasan, kesehatan salah satu tameng bangsa. Virus atau bakteri dapat menyebar dan merusak pertahanan bangsa oleh sebab itu Agus bermimpi menambah kesehatan sebagai aspek penting pertahanan bangsa. Selain itu Agus juga mendorong gerakan iconisasi jamu dan saintifikasi jamu yang dipercayai sebagai perekat antara profesi dokter dan apoteker untuk mengangkat jamu sebagai salah



Ki-ka : Dr. dr. Ernie Hernawati Purwaningsih, M.S. selaku Pembicara 1, Dra. Lucie Widowati, M.Si., Apt. selaku pembicara 2, Martha Ervina selaku moderator dan Prof. Dr. dr. Agus Purwadianto, DFM., S.H., M.Si., Sp.F(K). selaku pembicara 3.

satu milik Indonesia. "Jamu adalah salah satu milik kita yg asli Indonesia, kita ini kan baru mulai lah kita harus rubah mindset kita bahwa jamu itu harus kita perkenalkan kepada masyarakat kita sendiri," jelas Agus.

Dari ketiga narasumber, Martha menyimpulkan bahwa "Tantangan yang dihadapi sangat besar, perlu kolaborasi antara semua pihak supaya gerakan ini bisa dimulai. Jamu adalah milik indonesia dan harus digunakan untuk masyarakat indonesia," pungkasnya.

Dihadiri para dokter, apoteker, calon dokter, calon apoteker, dan masyarakat umum pemerhati obat tradisional, acara ini diisi dengan beragam pameran tanaman herbal diantaranya echinaceae, kunyit, cakar ayam, serta makanan sehat berbasis bahan organik termasuk produk Smile Tea yakni teh anti lupa dengan salah satu bahannya adalah daun pegagan yang bermanfaat untuk mencegah kepikunan dan meningkatkan daya ingat. "Melalui seminar ini diharapkan semakin banyak animo positif dari para dokter dan apoteker terhadap praktek pelayanan kesehatan berbasis jamu dan obat tradisional Indonesia," pungkas Lanny Hartanti selaku Ketua Pelaksana. (red)



Fotografer: Arie

NIKO WIRADINATA:
**MODALI
DIRI
MUSEN
DIRI**

Para mahasiswa semester akhir tampak memadati ruangan Auditorium A301 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Di sudut panggung terdapat band yang melantunkan lagu untuk mencairkan suasana. Tepat pukul sembilan pagi, seminar dimulai bersama Niko Wiradinata selaku pembicara dan Monica Ajeng Erwita S.Sos. MM., sebagai moderator. Niko, merupakan salah seorang peraih Indonesia TOP Leader 2016, di tahun sebelumnya ia juga meraih Best Emerging Technopreneur of The Year 2015 yang diberikan oleh Entrebiz Australia. Pengusaha muda ini memiliki bisnis di bidang Teknologi Informasi (TI) bernama Dunplex Group. Kesuksesan tidak lantas menjadikannya seperti 'kacang lupa akan kulit'. Kesibukannya yang padat dan melelahkan tertutup oleh senyum dan sapaan ramah yang Niko berikan sepanjang sesi berbagi ilmu di almamaternya. Sebelum memulai pada materi, Niko mengenang kehidupannya saat kuliah dan memulai bisnis untuk pertama kalinya. "Dulu saya waktu kuliah, merupakan mahasiswa yang paling tidak disukai oleh dosen. Saya selalu datang 5 menit sebelum jam mata kuliah berakhir, karena memang

tidak niat untuk kuliah," ujarnya sambil tertawa. Niko muda lama-kelamaan pun sadar bahwa hidup tidak bisa berjalan dengan baik bila ia tetap seperti ini, maka ia pun mencoba menjadi Asdos (Asisten dosen). Dosen dan temannya pun heran, karena Niko berubah menjadi pribadi yang teladan. Ketekunan Niko untuk berubah mengantarkannya lulus kuliah dengan nilai yang cukup baik. Alumni Fakultas Bisnis UKWMS ini pun mencoba untuk membuka bisnis selepas kuliah, dengan bidang yang berbeda yaitu TI. Niko mengatakan, kita sebagai anak muda harus memiliki banyak keahlian, jangan hanya di bidang yang kita pelajari saja. Gemarlah untuk membangun diri, karena baginya setiap hari kemampuan harus makin bertambah. Tak hanya berhenti disitu, Niko juga pernah bekerja menjadi *reseller* bolpen, berjualan pangsit mie ayam, dan beberapa lainnya.

"Intinya, saat membuka bisnis lakukan dengan *passion*. Kalau keinginanmu bukan di situ, mending jangan *deh*. Dan juga, saat membuka usaha baru jangan terburu-buru untuk membuat usaha yang lainnya juga. Sama seperti mempunyai bayi, jangan terburu-buru untuk mempunyai bayi lagi, tapi rawatlah dahulu

hingga menjadi baik," saran Niko.

Memang jalan hidup yang dilalui Niko berliku-liku hingga mengantarkannya pada perusahaan dimana ia bernaung sekarang. Dalam lima tahun, Niko mampu memberikan dua penghargaan kepada perusahaannya yaitu sebagai *Best Young Entrepreneur 2014* dan *Pendatang Terbaru 2015*. Penghargaan ini sangat bergengsi, karena berasal dari enam Kementrian di Indonesia.

Bagi mahasiswa, membuka bisnis itu perlu. Memulai dengan mencari modal sendiri, jangan meminta dari orang tua. "Dulu saya untuk membuka usaha, menggadaikan motor bebek saya, tidak sepeserpun dari orang tua. Dan jangan tergiur oleh kartu kredit yang sering ditawarkan, karena hal itu malah akan menyusahkan bila usaha kita tidak berhasil," ujar Niko. Saat kita sudah dapat membuka bisnis, buatlah inovasi-inovasi agar usaha kita tidak monoton dan selalu diminati oleh konsumen. Banyak sekali potensi usaha yang dilihat oleh Niko di mahasiswa UKWMS, namun mereka masih malu untuk mengekspresikannya. Setelah seminar, Niko berharap para mahasiswa makin tergerak untuk mencoba membuka bisnis sendiri. (hra/Red)

Niko Wiradinata tengah memaparkan materi

Fotografer: Arie



Ketulusan Membawa Prestasi

Bekerja dan melakukan kewajiban sepenuh hati bukan sesuatu yang mudah dilaksanakan, tetapi hal ini yang terus dilakukan oleh seorang Chatarina Yayuk Trisnawati, S.TP., MP., dalam mengemban tugasnya sebagai dosen di Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Selama 13 tahun berkarya, Yayuk-sapaan akrabnya mengampu beberapa mata kuliah seperti Rancangan Penelitian, Teknologi Pengolahan Hasil Nabati, Teknologi Pengolahan Minuman dan Teknologi Pengolahan Roti dan Kue. Ia juga membimbing Praktikum Biokimia Pangan, Praktikum Kimia Pangan, Praktikum Gizi Pangan, serta Praktikum Pengawasan Mutu Pangan dan Uji Sensoris.

Fotografer: Bimo

Kecintaannya akan dunia teknologi pangan dan pertanian telah lama ada dalam benak Yayuk, bukan karena suka memasak, melainkan karena ilmu pangan yang tak lepas dari kehidupan dan manusia. Ia juga tak bercita-cita untuk menjadi seorang koki, karena FTP sejatinya memang bukan ilmu tentang masak-memasak. "Ilmu pangan merupakan ilmu yang nyata dan mudah dijumpai dalam hidup sehari-hari. Setiap orang selalu butuh makan karena makanan adalah kebutuhan pokok," ujar wanita yang hobi membaca ini.

Menjalankan keseharian sebagai dosen dengan sepenuh hati dan tak setengah-setengah dalam melakukan semua tugasnya menghantarkan Yayuk sebagai Dosen Berprestasi di UKWMS yang diumumkan pada Laporan Tahunan Rektor tahun 2016 ini. Ia mencintai setiap pekerjaannya, menurutnya mengajar mahasiswa itu merupakan hal yang menyenangkan. "Setiap tahun saya bisa bertemu dengan mahasiswa yang berbeda. Kadang mengajar di kelas, mendampingi praktikum di laboratorium, mendampingi mahasiswa mulai dari merancang hingga proses pembuatan produknya, ataupun mendampingi kegiatan mahasiswa di luar kampus. Jadi kegiatannya tidak monoton dan tidak membosankan," tutur wanita kelahiran Madiun ini.

Sepanjang tahun 2015/2016, selain melakukan tugas utama, yaitu melakukan pengajaran dan penelitian, Yayuk juga menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kegiatan pengabdian masyarakat, ia menyusun materi pengabdian masyarakat untuk kegiatan *Share to Care* dan *FTP Goes to School*. Tak hanya itu, tepat pada bulan April 2015, telah terbit sebuah buku yang berjudul *Teknologi Pengolahan Minuman* yang disusun oleh Yayuk (sebagai penulis kedua) beserta rekannya Ignatius Srianta, STP., MP. Buku tersebut berisikan formulasi, proses pengolahan, pengemasan dan umur simpan dari produk-produk minuman.

Harapan Yayuk terkait dengan pangan adalah agar masyarakat lebih teliti dalam memilih setiap produk makanan yang diolah maupun yang diawetkan. "Tentunya juga berharap agar masyarakat semakin sadar tentang pentingnya makanan bagi kesehatan, tidak hanya sekedar makan kenyang, tetapi juga memperhatikan komponen yang ada di dalamnya," pungkas Yayuk. Rencana ke depan, di sela kesibukannya mengajar, Yayuk ingin menulis artikel ilmiah yang bersumber dari hasil-hasil penelitiannya beserta tim untuk diterbitkan di jurnal nasional maupun internasional. (vero/red)



Kado 20 tahun

"Bagi saya, Predikat Dosen Berprestasi yang diberikan Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya adalah kado yang tak terduga selama 20 tahun saya mengajar" tandas Fenika Wulani.

Predikat sebagai Dosen Berprestasi tidak semata-mata didapatkan Dr. Fenika Wulani, seorang Dosen Fakultas Bisnis yang juga merangkap Ketua Program Studi (Kaprod) Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Ia diusulkan oleh Dekan Fakultas Bisnis UKWMS sebagai kandidat Dosen Berprestasi karena kinerjanya selama mengajar menjadi dosen. "Surprise banget, kenapa kok saya?," ujarnya bertanya-tanya.

Setelah bertahun-tahun

mengajar, tugas barunya sebagai Kaprod MM tentu membuatnya kian sibuk. Keterbatasan waktu, tak menghalanginya menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik, melakukan kegiatan belajar mengajar dan membimbing mahasiswa, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta kegiatan penunjang lainnya. Bersama rekannya dalam rumpun Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), Marlina Junaedi, ia memberi penyuluhan untuk guru-guru dan tenaga administrasi di Yayasan Pendidikan Gloria.

Fotografer: Nike

Materinya antara lain tentang bagaimana menjadi *trainer*, bagaimana etika berkomunikasi termasuk dalam menghadapi pelanggan yaitu wali murid, dan siswa. Pada pertengahan 2015 sampai pertengahan 2016 lalu, Fenika juga mendapat tugas sebagai koordinator tim Perubahan Kurikulum jurusan Manajemen strata 1, sekaligus juga Ketua Pelaksana Akreditasi Program Studi Magister Manajemen UKWMS.

Selain itu, Fenika juga melakukan penelitian dan diseminasi karya ilmiah yang dipaparkan dalam Seminar Internasional di Beijing, Juni 2016 lalu. Bersama rekannya dalam rumpun MSDM, Tuti Lindawati, Fenika meneliti tentang Manajemen Impresi (bagaimana seseorang berusaha memberikan suatu kesan pada orang lain, dengan memanipulasi informasi, supaya dipandang menyenangkan, biasanya untuk memperoleh sesuatu yang berharga dari orang tersebut), Kualitas Hubungan Atasan-Bawahan, dan Perilaku Menyimpang Karyawan di Organisasi. Sebelumnya pada September 2015, Fenika (sebagai penulis kedua) bersama Margareth Ganadi, juga menulis karya ilmiah mengenai Kepemimpinan dan Komitmen Guru, dan mendiseminasikannya pada seminar internasional di Kyoto, Jepang

Menyikapi Predikatnya sebagai Dosen Berprestasi, Fenika merasa hal ini bukanlah beban. "Saya bekerja seperti biasa, yang penting bisa memberi

inspirasi dan menjadi model peran positif bagi mahasiswa dan teman-teman saya. Penting juga untuk memberikan pengalaman belajar mengajar yang positif tentunya," ujar wanita yang gemar menonton drama sejarah Korea ini.

Kesibukan membuat waktu luangnya terbatas, baik untuk keluarga maupun diri sendiri. Namun demikian, di rumah ia sempatkan untuk menyegarkan pikiran. Wanita kelahiran Surabaya, 3 Maret ini hobi membaca, *traveling*, menonton film, dan drama sejarah. "Sebagian mahasiswa dan teman-teman tahu kalau saya penggemar drama Korea," ujarnya terkekeh. Cerita bertema sejarah, inovasi, dan bisnis, selalu diikutinya melalui televisi baik nasional ataupun internasional karena penting untuk mengajar, dan menambah wawasan. Bahkan saat sedang berpergian keluar kota atau negeri, ia tak sekedar *traveling*, tapi juga mengamati perkembangan kota-kota besar, industrinya, dan cara berbisnis, agar bisa diceritakan kepada mahasiswa dalam kaitan dengan materi manajemen dan bisnis.

"Bersyukur UKWMS memberi kesempatan untuk pengembangan dosen, misalnya dosen diikutkan pelatihan, seminar, dan diseminasi. Saya berterima kasih karena fasilitas itu telah diberikan kepada saya dan teman-teman dosen lainnya," tegasnya. (epb)



Ukir Prestasi: Kembangkan Perangkat Lunak

Johanes Prioprajitno S.Kom
Foto: Dok. Humas



Raut wajah bahagia terpancar saat namanya disebut sebagai satu dari dua Karyawan Berprestasi dalam Laporan Tahunan Rektor di akhir bulan September silam. “Tidak menyangka akan mendapatkan prestasi tersebut,” ujar Johannes Prioprajitno, S.Kom., saat ditemui di ruangnya pada Rabu (12/10) lalu. Bertempat di Kantor Pusat Data dan Informasi (PDI) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), pria yang akrab disapa sebagai ‘Pak Yo’ bercerita mengenai perjalanan karirnya selama ini.

Pria berusia 42 tahun tersebut sudah bekerja selama 24 tahun di UKWMS, “awal mulanya saya bekerja di Kantor Yayasan Widya Mandala Surabaya di bagian keuangan,” ujarnya. Namun selama 18 tahun bekerja di Yayasan, ia juga membantu menangani kebutuhan sistem informasi yang ada di UKWMS. “Jadi saya sudah tahu banyak mengenai

software (perangkat lunak) di UKWMS sebelum saya bekerja di PDI,” ujar lulusan S1 Institut Bisnis dan Informatika (Stikom) Surabaya ini.

Pada tahun 2012, Johannes dimutasi untuk bekerja di Kantor PDI UKWMS. Saat itu ia langsung menjadi Kepala PDI dan mengurus kepentingan sistem informasi serta jaringan yang ada di tiga kampus UKWMS yakni Dinoyo, Kalijudan dan Pakuwon City. Ia mengatakan bahwa *software* dan perkembangan sistem informasi yang dipakai oleh UKWMS pada waktu itu masih kurang memadai. Salah satu target awal yaitu melanjutkan pengembangan program akademik, karena dengan pengembangan ini diharapkan mahasiswa dapat terfasilitasi dalam pengelolaan akademik sehingga diharapkan pecentraan UKWMS akan tampak. “Oleh sebab itu, saya bersama BAAK (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan) mencoba untuk mengembangkan *software* yang sudah

ada disini yaitu *software* akademik,” tuturnya.

Hal pertama yang ia benahi adalah mengenai cara mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) bagi mahasiswa secara *online* (daring). “Dulu sebelum tahun 2012, mahasiswa harus antri panjang kalau mau isi KRS dan itu sangat mengerikan,” ungkapnya berkelakar. Namun lambat laun, ia berhasil menemukan cara untuk mempermudah para mahasiswa mengisi KRS melalui sistem daring. Selain itu, Johannes juga menambahkan bahwa sebelum tahun 2012, SITER (Sistem Informasi Terpadu) awalnya hanya dapat diakses oleh lingkup internal saja. “Jadi dulu mahasiswa belum memiliki akses untuk siter,” jelasnya. Namun karena ingin memberi kemudahan kepada para mahasiswa, bersama tim PDI ia mengusahakan agar siter dapat diakses pula oleh mahasiswa. Hasilnya, saat ini para mahasiswa sudah bisa melihat KRS, KHS (Kartu Hasil Studi), Poin Kegiatan

Kemahasiswaan (PK2) dan hal perkuliahan lain bahkan dapat mengisi KRS secara daring melalui siter. “Ada keinginan untuk membuat *software* bagi alumni dan juga orang tua mahasiswa agar para orang tua dapat mengawasi kinerja anak-anaknya selama menjalani proses perkuliahan,” ungkapnya.

Ayah tiga orang anak ini selalu memotivasi rekan-rekan di PDI lainnya agar ikut berprestasi mengikuti jejaknya. “Saya bangga dan senang akan prestasi yang sudah saya dapatkan, namun juga ada tanggung jawab lebih karena itu,” tuturnya. Yohanes berharap dengan tim kecilnya yang ada di PDI, mereka dapat berimprovisasi dan menciptakan hal baru lain untuk menutupi kekurangan tersebut. Pedoman hidup yang dipegangnya adalah, “hidup itu adalah tantangan, yang penting adalah harus tetap bekerja dengan tekun dan selalu sabar,” pungkasnya. (ccc)

SOFTWARE TESTING

- MANUAL
- AUTOMATION

Ilustrasi Perangkat Lunak
Sumber: www.adeptolutionsinc.com



Foto : Dok. Humas

ILMU ITU DERMAWAN

Raut wajahnya terperangah, lalu laki-laki berperawakan kurus itu bertanya, “yang lebih hebat dari saya banyak, yang kemampuannya jauh di atas saya juga banyak, saya ini tidak ada apa-apanya. Tapi kenapa bisa saya yang terpilih?” Pertanyaan itu kontan membuat penulis tertawa bingung, sekaligus takjub melihat betapa bersahaja dosen yang sedang diwawancara.

Rupanya perasaan kaget, tidak menyangka dan bertanya-tanya masih bergelayut dalam benak Hadi. Tepat 20 September 2016 dalam acara Laporan Tahunan Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Ir. Laurentius Martinus Hadi Santosa, MM terpilih sebagai Juara I Dosen Berprestasi di UKWMS. Di hadapan ratusan sivitas akademika UKWMS, Hadi menerima penghargaan atas kontribusinya dalam satu tahun terakhir. Pemberian penghargaan kepada Dosen, Karyawan maupun mahasiswa berprestasi setiap tahunnya selalu diberikan guna mengapresiasi karya sivitas akademika UKWMS.

Berkarya selama 18 tahun di Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik UKWMS sejak tahun 1998, beragam inovasi tepat guna berhasil Hadi ciptakan, mulai dari mesin pengering kerupuk ikan, mesin pencuci rimpang empon-empon, mesin pengupas kulit kacang koro pedang hingga kincir angin pembangkit listrik. Baginya, ide bisa bermunculan dari mana saja termasuk dari lingkungan sekitar. "Dari jalan-jalan naik gunung, keliling ke mana saja bisa memunculkan ide. Termasuk dengan diskusi dengan rekan kerja," tutur pecinta kegiatan *travelling* ini. Tak hanya melulu berinovasi, Hadi

ternyata juga menikmati profesinya sebagai dosen, "karena yang menarik dari mengajar adalah mahasiswa, orang-orang muda seperti mereka itu hebat walaupun seringkali orang tidak peduli sehingga potensi dalam diri mereka tidak digali," jelas Hadi saat diwawancara.

Tidak ada dalam pemikiran Hadi untuk menyimpan sendiri keberhasilannya dalam inovasi hingga meraih penghargaan. "Saya lebih senang jika memiliki sesuatu, lalu ada teman yang membutuhkan ya saya bagi. Sama dengan penghargaan ini untuk memotivasi rekan kerja dan mahasiswa untuk berprestasi, kalau saya bisa mereka juga pasti bisa. Ilmu itu tidak pelit dan kita juga tidak perlu pelit ilmu kepada yang lainnya," ujarnya sembari tersenyum.

Curahan semangat yang ditularkan Hadi kepada sekitar terutama mahasiswanya adalah berani mencoba, menjalani, lalu dievaluasi tanpa putus asa. Jika jatuh segera cari akar masalahnya dan bangkit kembali. Tidak satu kalipun Hadi melupakan ajaran ayahandanya, "jujur, rukun dan sabar, maka semuanya pasti bisa berjalan dengan seimbang dan baik," pungkas pria asli Semarang tersebut. (red/Red)



Ir. Laurentius
Martinus Hadi
Santosa, MM
mengoperasikan
instrumen di lab.
desain produk
Jurusan Teknik
Industri

Berkat Ketekunan

Penelitian dan buku menjadi teman perjalanan kesuksesan karir seorang Maria Magdalena Dwi Intan Wahyu Sari., A. Ma. Wanita yang akrab disapa Intan tersebut baru saja mendapatkan penghargaan Juara III Tenaga Kependidikan Berprestasi tingkat Universitas pada Laporan Tahunan Rektor Selasa (20/9) lalu. Laboran lulusan Fakultas Kedokteran Hewan Jurusan Higiene Makanan Institut Pertanian Bogor tersebut tidak menyangka bahwa ketekunan dan ketaatannya dalam bekerja akhirnya membuahkan sebuah penghargaan. “Saya tidak berharap mendapatkan penghargaan, namun saya senang karena ini dapat menjadi motivasi untuk bekerja lebih baik lagi”, ujarnya.

Fotografer: Bimo

Selama 18 tahun bekerja sebagai laboran di Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Pangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS) membuatnya semakin yakin bahwa hidupnya memang didedikasikan untuk penelitian dan pengembangan bidang pangan. Semangat ketekunan dalam berkarya juga ia tularkan kepada mahasiswa yang sedang menjalani studi di FTP UKWMS. “Melihat mahasiswa lulus dan berhasil itu kebahagiaan bagi saya,” ungkap wanita kelahiran 7 Juli 1977 tersebut. Ketaatan menjalankan tugas sebagai laboran juga ia tunjukkan ketika mendampingi mahasiswa melakukan praktek di laboratorium. Dorongan hatinya yakni ingin membuat mahasiswa yang sebelumnya tidak mengerti apapun mengenai analisa pangan dan penelitian menjadi mengerti dan memahami praktiknya.

Perempuan kelahiran Blora yang kini menjadi ibu dari dua orang anak tersebut merasa bahwa bekerja di institusi pendidikan semakin membuatnya berkembang dari hari ke hari. Termasuk dapat menyalurkan salah satu hobinya yakni membaca buku. “Dengan membaca buku, saya menjadi mengerti hal baru,” tutur laboran yang bertugas di Laboratorium Analisa Pangan dan Penelitian FTP UKWMS tersebut.

Prinsip hidupnya sederhana, yakni tekun dalam bekerja dan taat kepada pimpinan. Sebagai karyawan, jangan mudah terpengaruh kebiasaan buruk maupun keluhan dari orang lain. Baginya, ketekunan akan mendekatkan pada kesuksesan, dan ketaatan mendekatkan pada kemudahan hidup. (BTB)

Intan sedang mempersiapkan peralatan praktikum

Bobie Valentinus

RAIH EMAS PON XIX JABAR

Bobie memperagakan jurus
Taijijian andalannya
Fotografer: Vincentio Rahadi

Rasa bangga dan haru dirasakan oleh Bobie Valentinus, saat namanya dipanggil untuk menerima medali emas di podium. Hampir saja air matanya menetes, saat medali tersebut dikalungkan di lehernya. Gelar juara yang ia idam-idamkan sejak awal berlatih wushu (seni bela diri tradisional asal Negara Cina) berhasil diraihinya. Bukan main-main, ia memenangkan medali emas dari Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jabar. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) itu telah menempuh waktu yang panjang untuk berlatih. Pengorbanan waktu dan tenaga pun sudah dilaluinya selama pertandingan bersama seragam hijaunya. Medali emas yang diraih oleh Bobie adalah dari olahraga Wushu cabang *Taijiquan* (wushu dengan tangan kosong) dan *Taijijian* (wushu dengan pedang).

Kerajinannya berlatih selama empat tahun terakhir pun terbayar lunas. Ia sengaja mempersiapkan dirinya jauh-jauh hari untuk acara olahraga terbesar di Indonesia ini. Dua bulan sebelum pertandingan, ia bersama Tim Pusat Latihan Daerah (Puslatda) Wushu Jawa Timur telah dikarantina bersama. Dalam sehari, anak bungsu dari tiga bersaudara ini dapat berlatih sebanyak tiga kali dengan diawasi oleh pelatih profesional. Untuk satu kali latihan Bobie menghabiskan waktu sekitar dua atau tiga jam. “Sembilan jam penuh saya berlatih, jadi kaus ini bisa sampai diperas seperti kain pel,” kelakarnya.

Demi melatih Bobie dan atlet lainnya, ada juga pelatih yang didatangkan khusus dari negara asing untuk membina mereka dengan lebih ketat. Oleh karena itu, dari Puslatda sendiri dibentuk Tim MONEV (Monitoring dan Evaluasi) yang selalu mengawasi dan memantau kelancaran sesi latihan. Tim ini akan melihat sejauh mana para atlet sudah berlatih, serta melihat kesiapan mereka untuk mengikuti pertandingan. Mereka juga memberi

masukan dan saran secara umum. Karena latihan yang ketat, hukuman yang berat pun berlaku, saat para atlet ini terlambat datang. “Ada waktu latihan pukul 5.20 hingga 8.30, jika ada atlet yang terlambat, maka hukumannya ia harus berlari dari awal hingga akhir sesi latihan,” ungkap Bobie.

Bobie sendiri telah menekuni dunia wushu sejak umur delapan tahun. Kehilangan waktu untuk sekedar mengobrol dengan teman-teman sebayanya, tugas sekolah yang menumpuk dan harus dikerjakan secara kilat, menjadi resiko yang harus ia tanggung mulai dari sekolah dasar hingga kini duduk di bangku kuliah. Tentu saja kesibukan ini karena padatnya jadwal latihan yang dia miliki. Terkadang ia harus memilih jadwal latihan yang lebih awal, agar pada saat pulang ia masih bisa mempelajari materi yang ia tinggalkan di kelas. Cedera pun tak elak menderanya. Hingga kini membekas dan terkadang masih terasa, ada di lutut kanannya, cedera akibat terlalu banyak latihan serta otot yang terlalu lelah.



Medali Emas yang diraih Bobie dari PON XIX Jabar hasil kemenangan dari cabang olahraga wushu.
Fotografer: Vincentio Rahadi



Ia mempersembahkan kemenangannya ini kepada orang tuanya yang telah berperan penting. Orang tua yang selalu mendukungnya, membawanya pada dunia wushu dan menjadikannya atlet profesional di usia muda. Bobie juga berterima kasih kepada seluruh pelatih yang telah mendidiknya sangat ketat hingga mampu meraih juara. “Tak lupa, universitas juga berperan penting, karena mau memberi saya ijin karantina selama satu bulan. Jadi saya dapat fokus berlatih di pusat,” kata Bobie. Tentu sepadan, dari dua cabang yang diikutinya, semuanya memiliki nilai tinggi sehingga ia mendapat nilai rata-rata paling tinggi bila dibandingkan para pesaingnya.

Nilai yang ia dapat adalah sebanyak 18, 19 dari total nilai 20. Raihan nilai yang hampir sempurna itu membutuhkan kerja keras yang luar biasa, terutama dengan standar penilaian khusus ala kejuaraan wushu, di mana perolehan nilai juara harus diambil dari rata-rata total nilai dua jurus yang dimainkan oleh setiap atlet yang berkompetisi. Delapan orang atlet yang berkompetisi bersamanya adalah perwakilan dari propinsi Jawa Barat, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Itupun semuanya adalah atlet handal yang telah tersaring dari ratusan atlet wushu di seantero Nusantara. Demikianlah, prestasi Bobie ini tentunya menjadi hal yang membanggakan bagi UKWMS. (hra/Red)



4 TEKNOLOGI UNTUK BUMI

DETEKTOR KEKERUHAN AIR

Otomatis

I Gede Andy Cliff Cahyadi, Mahasiswa Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Elektro Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Pria yang tengah menyelesaikan skripsinya mengenai “*Otomatisasi Pompa Air Berdasarkan Kekeruhan Air*” ini menawarkan sebuah inovasi untuk mengatasi masalah air keruh kepada masyarakat.

Idenya tercetus ketika Andy, sapaan akrabnya, melihat kondisi air di kawasan tempat tinggalnya yang keruh. Andy lantas bertekad menciptakan sebuah alat yang mampu mendeteksi kadar kekeruhan air yang ada pada tandon, cara kerja alat ini adalah jika kondisi air mengalami kekeruhan, maka

pompa air dikondisikan dalam keadaan tidak aktif, serta memberikan peringatan kepada pengguna mengenai kekeruhan air yang terjadi. Sehingga, para pengguna dapat segera membersihkan wadah penampung airnya.

Secara spesifik Andy menjelaskan cara kerja alat ciptaannya, “alat ini menggunakan sensor cahaya untuk mendeteksi kondisi air didalam tandon, yang komponennya tersusun atas LED (*Light Emitting Diode*) sebagai pengirim cahaya dan LDR (*Light Dependent Resistor*) sebagai penerima cahayanya”, ujar pria kelahiran Denpasar, 16 September 1992 ini. (bim)

2

1

Kesempatan dalam Sempitnya Lahan

Donna Dominica, mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dari Jurusan Teknik Elektro terdorong untuk menciptakan alat penyiraman dan pemupukan otomatis pada media tanam Vertikultur. Inspirasi utamanya adalah dari neneknya yang seorang petani cabai vertikultur di Malang. Kecintaanya pada berkebun sangat dirasakan oleh Donna. Namun faktor usia membuat neneknya terkadang kesulitan bila melakukan penyiraman serta pemberian pupuk secara vertikal. Keluhan sakit pinggang dan rasa capek kerap didengarnya. “Kasihannya juga sama nenek, karena masih melakukan pengairan dan pemupukan secara manual. Oleh karena itu dengan kemampuan yang

saya dapat dari kuliah jurusan elektro, saya ingin membuat alat yang bisa digunakan untuk bertanam secara vertikal sehingga memudahkan beliau,” ujar Donna.

Dari pembuatan alat ini, Donna sebenarnya ingin mempermudah orang-orang yang tidak punya banyak waktu maupun orang dengan kondisi fisik terbatas untuk berkebun. Orang-orang yang bekerja, kekurangan lahan, hingga orang tua. Karena peluang untuk bertanam dengan cara vertikal sangat besar di jaman modern ini. Tujuan alat ini membuat berkebun menjadi kegiatan yang praktis dan menyenangkan, bukan melelahkan. Mahasiswa kelahiran Solo ini sangat berharap alat ini banyak diminati dan bermanfaat bagi masyarakat umum. (hra)

MENGHALAU
MALAPETAKA
DENGAN

ALAT FILTRASI ASAP

“Saat Indonesia mulai sering mengalami bencana asap, timbul ide untuk mengatasi masalah tersebut,” ujar Erlina Wati Halim Mahasiswa angkatan 2012 tersebut pada Kamis (8/9). Filter asap karyanya tersebut terdiri dari sebuah kotak yang menyerupai lemari kayu, dengan dua kipas angin (bekas *exhaust fan* rusak) yang salah satunya berfungsi untuk menyedot asap masuk ke dalam alat, sedangkan yang lain berfungsi untuk menghembuskan udara yang telah difiltrasi keluar dari alat, serta karbon aktif sebagai media filtrasinya. Selain itu, alat tersebut juga dilengkapi dengan sensor mq7 yang berfungsi untuk mendeteksi gas Karbon Monoksida (CO)

dengan batasan konsentrasi yang bisa di atur untuk memfiltrasi asap.

Erlina menjelaskan cara kerja alat tersebut cukup sederhana. Pertama-tama, alat yang memiliki panjang 60cm, lebar 40cm dan tinggi 1,2 meter ini disambungkan dengan aliran listrik. Pada saat uji coba, perempuan kelahiran 21 November 1994 tersebut menggunakan batas aman maksimal 50 PPM untuk kadar CO. “Angka tersebut saya adaptasi dari batas aman yang digunakan ISPU (Index Standar Pencemaran Udara),” ujarnya. Pada saat mendeteksi adanya asap dengan kadar CO mulai 50 PPM ke atas, alat akan secara otomatis melakukan filtrasi terhadap asap

KOMPOSTER FUNGSI GANDA

4
3
T erinspirasi oleh komposter tenaga surya karya Andrew Joewono yang berhasil meraih juara ke-3 lomba Teknologi Tepat Guna tingkat kota Surabaya, seorang mahasiswa ingin menciptakan karya yang lebih sempurna. “Kelemahan dari komposter tenaga surya itu adalah di bagian pencacahan dan pengadukan sampah bahan baku yang masih manual, sehingga makan waktu dan tenaga lebih. Saya ingin membuat versi yang lebih otomatis untuk setiap tahapnya,” ungkap Dimas Fredy Arisandy mahasiswa jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Alat inovasi ramah lingkungan itu dibuat dari besi bekas yang diperoleh Dimas di sekitar bengkel tempatnya bekerja. Bentuknya seperti tabung horisontal yang disangga dengan empat kaki lengkap dengan roda. Untuk

memutar alat pemotong, dipergunakan motor listrik dan inverter untuk mengatur kecepatan mencincang. Cara kerjanya bisa dipilih secara otomatis maupun manual. Jika memilih mode manual, pengguna dapat menekan tombol yang ada pada remote kontrol di bagian samping kanan mesin. Di situ terdapat pilihan untuk mencacah ataupun mengaduk. Mode otomatis dijalankan dengan sensor pt100 yang berfungsi untuk mendeteksi kenaikan suhu endapan adonan kompos di dasar tabung. Di suhu 40 derajat Celcius alat akan secara otomatis mengaduk serta menyalakan exhaust fan. “Kipas itu dibutuhkan untuk menjaga agar adonan kompos tetap berada pada suhu ruang, karena bakteri yang digunakan untuk membuat kompos hanya bisa hidup pada suhu tertentu,” pungkas Andrew selaku dosen pembimbing skripsi Dimas. (Red)

Pompa Air Otomatis, Bisa Deteksi Kekurangan

SURABAYA Air merupakan faktor yang sangat krusial bagi kehidupan manusia. Hampir setiap kegiatan sehari-hari manusia, baik air, seperti mencuci, memasak, mandi, dan lain sebagainya. Itu pun, bagaimana bila kondisi air yang sering digunakan keruh dan kotor, (sangat) berbahaya dan bisa saja akan et berakibah sangkilah tinggi!

Gede Andy Cliff Cahyadi, Mahasiswa Fakultas teknik, jurusan Teknik Elektro Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) memberikan solusi. Pria yang tengah menyelesaikan tugasnya mengenai "Optimisasi Pompa Air Berdasarkan Isotermalitas" ini menawarkan sebuah inovasi untuk mengatasi masalah air keruh kepada masyarakat.

Karena masalah air keruh tidak hanya terjadi di musim hujan saat air sungai mengalir menjadi keruh, pada saat ini di kawasan perkotaan air yang mengalir ke rumah-rumah masyarakat juga keruh karena sumbernya endapan lumpur tanah dari tempat penampungan air, kolektor yang setiap diaggap sepele ini tak jarang merupakan sumber polusi.

"Karena itu, perlu dibuat alat pendeteksi kekiseruhan air yang akan monitor air sedotan dan memompa air secara otomatis apabila air yang terdeteksi keruh melebihi batasan kesehatan yang sesuai dengan aturan kesehatan negara," ujar Gede Andy Cliff yang mendapatkan ide inovasinya di bawah bimbingan Andrew Soewono ST, MT. Kelelahan lain dari alat ini adalah dapat dipenggal pada semua jenis-dan-tipe pompa air yang ada di pasaran tanpa harus apokali memisalnya.

Ideanya terasas ketika Andy, se-puan akrabnya, melihat kondisi air di kawasan tempat tinggalnya yang keruh. Andy lantas berfikir menciptakan sebuah alat yang mampu mendeteksi kadar kekeruhan air yang ada pada tanki, cara kerja alat ini adalah jika kondisi air mengalami kekeruhan, maka pompa air dihidupkan dalam keadaan tidak aktif, serta memberikan peringatan kepada pengguna agar segera melakukan tindakan untuk memperbaiki air yang terdidi. Sehingga, para pengguna dapat segera memperbaiki wadah penampungan airnya.

Secara spesifik, Andy menjelaskan cara kerja alat ciptaannya. "Alat ini menggunakan sensor cahaya untuk mendeteksi kondisi air di dalam tanki, yang kemudian terhubung dengan LED (Light Emitting Diode) sebagai pemancar cahaya dan LDR (Light Dependent Resistor) sebagai penerima cahayanya," ujar pria kelahiran Denpasar, 16 September 1992 ini. Tak hanya berhenti sampai di itu, hasil dari pembahasan sensor



16 September 2016, Gede Andy Cliff dan Deteksi (Pompa) air menjadi perkuandem ialah salah di Jawa, Rabu (12/9/16).

akan masuk ke mikrokontroler, yang berfungsi sebagai pemrosesan dan untuk mengontrol solid state relay (salah otomatis). Bila air dideteksi keruh, maka mikrokontroler akan mengaktifkan

Pompa Air Otomatis, Bisa Deteksi Kekurangan Duta, 22 September 2016

Mahasiswa UKWMS Ciptakan Sistem Pertanian Modern

Berkebun Kini Tak Perlu Repot Siram Tanaman

LUTFI YUHANDI Surabaya

Lahan pertanian dan bercocok tanam semakin hari semakin sempit, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Di satu sisi, kebutuhan makanan dari holtikultura terus meningkat. Permasalahan tidak berhenti sampai di situ saja. Saat ini sumber daya petani juga terus menurun. Banyak kalangan muda yang lebih memilih untuk berkarier di bidang lain.

Umumnya mereka yang terjun dalam pertanian dan perkebunan tinggal generasi tua. Kalau pun terdapat generasi



Domna Dominika, mahasiswa Jurusan Teknik Elektro, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), menunjukkan sistem pertanian modern karyanya, kemarin.

Berkebun Kini Tak Perlu Repot Siram Tanaman SINDO, 22 September 2016

Mahasiswa UKWMS Ciptakan Alat Penyaring Udara Atasi Polusi dengan Bahan-bahan Daur Ulang

LUTFI YUHANDI Surabaya

Kerusakan kebakaran hutan di Indonesia terjadi hampir setiap tahun. Indonesia bahkan dianggap sebagai negara pengeksportir asap oleh sejumlah negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Tidak hanya itu, banyaknya kendaraan di kawasan perkotaan juga menyebabkan polusi udara yang berasal dari gas buang kendaraan. Udara yang mengandung karbon monoksida (CO) tentu tidak baik untuk kesehatan manusia.

Untuk mengatasi permasalahan polusi udara tersebut, mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Universitas Katolik Widya Mandala



Mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Erlina Wati Halim menunjukkan alat penyaring asap karyanya, kemarin.

berhasil alat tersebut, orang mungkin bertanya-tanya benda apa itu.

Sebab, tidak begitu terlihat jika benda itu adalah alat filtrasi udara. Akan tetapi, alat tersebut cukup bermanfaat untuk lingkungan dan kesehatan manusia. "Ide pembuatan alat ini karena Indonesia sering mengalami bencana asap," kata mahasiswa angkatan 2012 ini. Alat itu dibuat dalam bentuk kotak, mirip bentuk lemari kayu dengan ketinggian sekitar 120 sentimeter (cm), panjang 60 cm, dan lebar 40 cm. Di bagian bawah dan atasnya terdapat *exhaust fan*. Kipas angin tersebut berfungsi untuk menyedot asap masuk ke dalam dan mengisirkannya lagi.

Sementara untuk filtrasinya, alat ini menggunakan karbon aktif.

Atasi Polusi dengan Bahan-bahan Daur Ulang SINDO, 9 September 2016

Mahasiswa UKWMS Surabaya Inovasikan Kencur Jadi Patch Radar Surabaya, 12 September 2016

Mahasiswa UKWMS Surabaya Inovasikan Kencur Jadi Patch

SURABAYA—Desy Fatmawati, Amalia Septia, Cynthia Zain, Florita Mia, Eka Fauzyah dan Ashi Setyaning ternyata tak hanya kompak dalam pertemanan saja. Nyatanya enam mahasiswi Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS) Surabaya ini juga kompak berinovasi membuat obat dengan bahan dasar rempah khas Indonesia yaitu kencur. Mereka melihat jika kencur memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Salah satunya adalah untuk meringankan tanda dan gejala peradangan (anti-inflamasi).

"Bisanya kan untuk obat anti inflamasi dalam bentuk tablet, kapsul, atau krim oles, agar memudahkan



NYAMAN DIGUNAKAN: Keenam mahasiswi Fakultas Farmasi UKWMS saat menunjukkan inovasi patch kencur yang memakan waktu pengerjaan selama satu bulan.

pengguna, kami menciptakan dalam bentuk patch," tutur Desy, panggilan akrabnya saat ditemui Rabu (24/8). Amalia menambahkan, patch inovasi mereka berbentuk plester yang berisi gel bening berisi olahan kencur serta penggunaannya hanya tinggal tempel di kulit.

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan patch meliputi ekstrak etanol kencur, karaginan, Na Lauryl Sulfat, HP-MC, Propilen Glikol, Aquadest, Alkohol, kasa perlek, NaCl, cat wright stain, Dapur Fosfat. "Setelah melalui berbagai proses, langkah terakhir pembuatan patch adalah mengeringkan semua bahan yang sudah tercampur tersebut ke dalam oven dengan suhu 40 derajat celsius," jelas Cynthia. Menurutnya enhancer atau bahan yang meningkatkan penetrasi (masuknya) obat ke dalam kulit menjadi salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan patch. (ru/no)

Inovasi Komposter Tenaga Surya Karya Mahasiswa UKWMS DUTA, 15 September 2016

Komposter Tenaga Surya Buatan Mahasiswa UWM

SURABAYA—Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menciptakan sebuah alat komposter tenaga surya. Alat ini berbeda dengan alat yang sudah ada sebelumnya. Karena alat ini mampu menyincang sampah dengan lebih halus untuk bahan kompos dengan menggunakan sistem anaerob putaran, sehingga dapat menghasilkan kompos siap pakai hanya dalam waktu lima hingga tujuh hari.

Alat ini merupakan penyempurnaan dari komposter tenaga surya karya Andrew Joewono dan Lanny Agustina yang beberapa bulan lalu dianugerahi sebagai Juara ke III pemenang Lomba Teknologi Tepat Guna se-Kota Surabaya.

Akhirnya, Dimas Fredy Arisandi membuat komposter penyempurnaan ini dengan kemampuan menyincang sampah dengan lebih halus untuk bahan kompos. "Alat ini akan melakukan perajangan sampah organik dan melanjutkan proses pengkomposan secara otomatis dengan melakukan pengadukan dan pendinginan suhu apabila terlalu tinggi, secara otomatis," ujar Dimas tentang karyanya.

Kompos yang dihasilkan oleh komposter tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk media vertikutur alias vertimina. Selain kompos, Dimas yang juga mahasiswa di bawah bimbingan Andrew dan Yulianti ini masih ingin memodifikasi lebih lanjut karyanya ini agar dapat pula digunakan untuk menghasilkan pakan ternak terfermentasi yang belakangan meningkat permintaannya sebagai persiapan kemarin panen. • wik



DIMAS Fredy Arisandi mahasiswa Fakultas Teknik UKWMS menunjukkan hasil inovasinya yaitu komposter tenaga surya di Kampus Katolik Widya Mandala Surabaya, Rabu, (14/09).

Jawara & Inovator

Johanes Prioprajitno S. Kom



UNIT
PUSAT DATA DAN INFORMASI

JUARA 2

KARYAWAN BERPRESTASI
TINGKAT UNIVERSITAS

Chatarina Yayuk Trisnawati. S.TP., MP



FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
JURUSAN TEKNOLOGI PANGAN

JUARA 2

DOSEN BERPRESTASI
TINGKAT UNIVERSITAS

M.M Dwi Intan Wahyu Sari A.Ma



FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
JURUSAN TEKNOLOGI PANGAN

JUARA 3

KARYAWAN BERPRESTASI
TINGKAT UNIVERSITAS

Dr. Fenika Wulani



FAKULTAS BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN

JUARA 3

DOSEN BERPRESTASI
TINGKAT UNIVERSITAS

Ir. L. Martinus Hadi Santosa M.M



FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI

JUARA 1

DOSEN BERPRESTASI
TINGKAT UNIVERSITAS